

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASUS AL-QUR'AN  
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL  
QUR'AN PUTRI DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN  
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

oleh :

**Irma Maulida**

**NIM. 14110173**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASUS AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI  
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN PUTRI DESA KESILIR  
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER)**

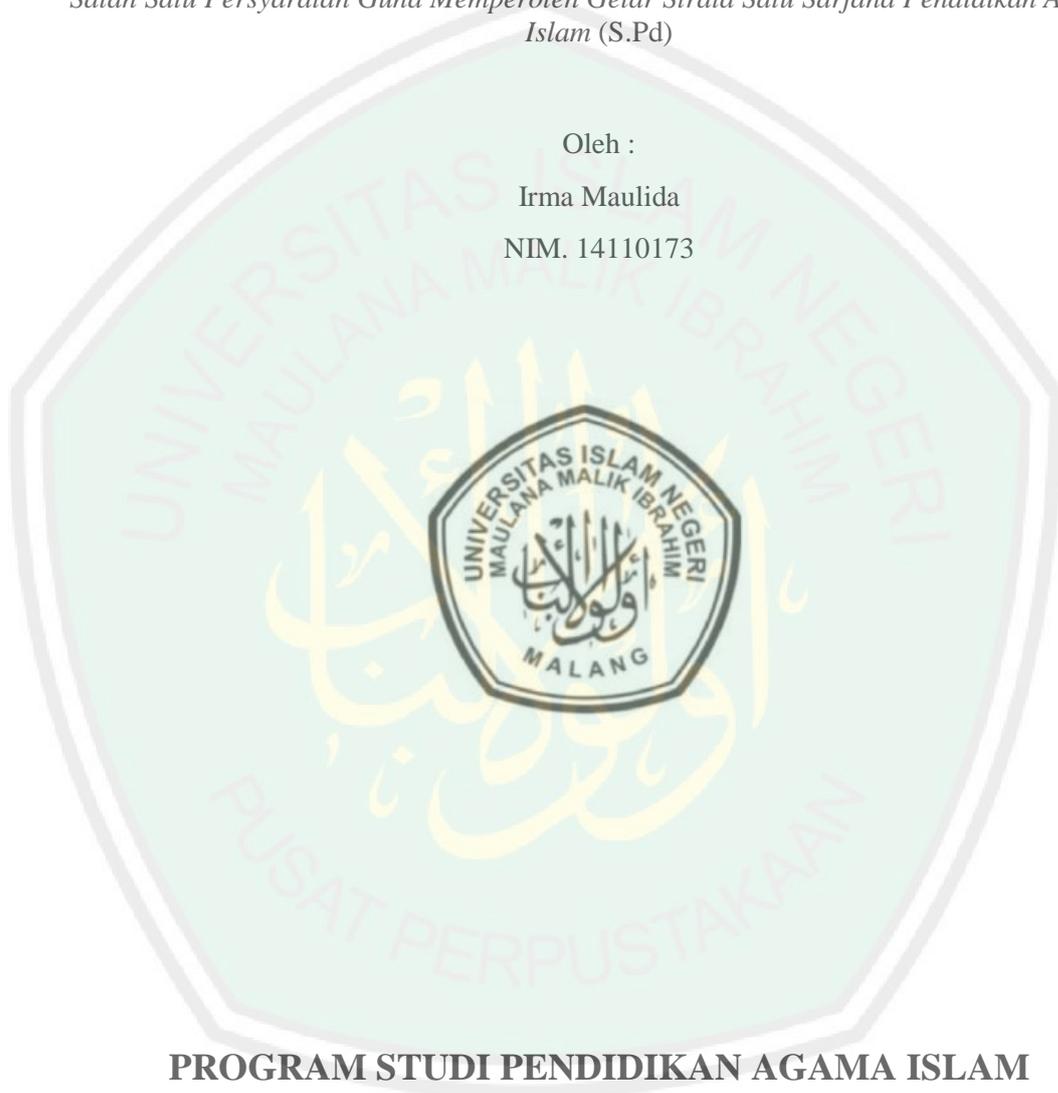
**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama  
Islam (S.Pd)*

Oleh :

Irma Maulida

NIM. 14110173



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM  
MALANG  
2019**

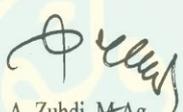
**HALAMAN PERSETUJUAN**

IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASUS AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN PUTRI DESA KESILIR KECAMATAN  
WULUHAN KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Oleh:  
Irma Maulida  
NIM. 14110173

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 14 Desember 2018  
Oleh Dosen Pembimbing

  
Drs. A. Zuhdi, M.Ag  
NIP. 196902111995031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

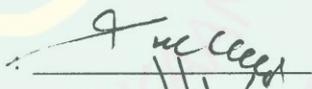
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASUS AL-QUR'AN (STUDI KASUS**  
**DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DESA KESILIR**  
**KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Irma Maulida (14110173)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 08 Januari 2019 Dan  
dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Marno, M. Ag NIP. 197208222002121001	: 
Sekretaris Sidang Drs. A. Zuhdi, M. Ag NIP. 196902111995031002	: 
Pembimbing Drs. A. Zuhdi, M. Ag NIP. 196902111995031002	: 
Pengujian Utama Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 196508171998031003	: 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, atas segala ni'mat dan rohmat-Nya, serta sholawat dan salam untuk Rosul tercinta Muhammad SAW. Maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Sunaryo dan Ibunda Sri Rejeki yang senantiasa mendoakan, mendukung, membiayai, memberikan motivasi, semangat, dan tak pernah lelah membimbing saya.
2. Semua guru-guru saya yang telah mengajari, membimbing dan mendidik saya.
3. Teruntuk adik saya tersayang Mohammad Gozi Mauladani dan Ahmad Fairuts Al-Bais yang selalu menjadi motivasi saya dalam menuntut ilmu dan segenap keluarga yang banyak berperan penting dalam hidup saya dan selalu memberi nasehat untuk kesuksesan saya.
4. Kepada Afrian Nidzom Mustafa yang tiada hentinya mendukung, mendo'akan, yang selalu sabar menemani, dan terimakasih untuk pertemuan ini hingga bisa berjuang bersama sampai detik ini.
5. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Bapak Drs. A. Zuhi, M.Ag, selaku dosen Pembimbing Skripsi.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Jember, terkhusus kepada Pengasuh Pondok KH. Imam Baghowi beserta Nyai Hj Amirotus Sholihah, dan kepada Jajaran Pengurus Pondok.
10. Seluruh orang-orang yang saya kenal, teman Alumni PP Tahfidzul Qur'an terkhusus sahabat jannah (Nindi, Putri, Ella, Maela, Faiq J), teman-teman seperjuangan Mabna Fatimah Az-Zahra, teman-teman Kos Tika dan Laili, PAI angkatan 2014 terkhusus Riha Ashifah Rohmah dan WONG ATOM.

Akhir kata, Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua. Semoga dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin.

## MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan  
Yang mengajarkannya”.  
(HR.Bukhari)



Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Irma Maulida

Malang, 27 Mei 2018

Lamp. : 6 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irma Maulida

NIM : 14110173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Drs. A. Zuhdi, M. Ag**

NIP. 196902111995031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Desember 2018

Yang Membuat Pernyataan,



**Irma Maulida**  
NIM. 14110173

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Iqra’ dalam Kegiatan Ekstrakurikuler baca Al-Qur’an di SD Negeri 1 Karang Sari kecamatan Bantur Kabupaten Malang” dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam kepada junungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kita semua mendapatkan syafa’atnya kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat disampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah dengan telaten dan sabar berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Keluarga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Jember, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan senang hati diterima kritik dan saran yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 14 Desember 2018

Penulis

**Irma Maulida**

NIM. 14110173

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Originalitas Penelitian
Tabel 4.1	: Jadwal Kegiatan Harian Santri Takhasus Tahfidzul Qur'an
Tabel 4.2	: Data Santri
Tabel 4.3	: Data Asal Santri
Tabel 4.4	: Data Hafalan Santri
Tabel 4.5	: Data Jumlah Keseluruhan Hafalan Santri
Tabel 4.6	: Konsep Program Takhasus
Tabel 4.7	: Pelaksanaan Program Takhasus
Tabel 4.8	: Evaluasi Hasil Takhasus
Tabel 4.9	: Temuan Peneliti

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Lembar Tes Program Takhasus Al-Qur'an
- Lampiran 3. Gambar Al-Qur'an Rotsman Usmany
- Lampiran 4. Foto Penelitian
- Lampiran 5. Biodata Peneliti
- Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8. Lembar Bukti Konsultasi

**DAFTAR ISI**

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian.....	<b>7</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>8</b>
D. Manfaat Penelitian.....	<b>8</b>

E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
1. Konsep Menghafal Al-Qur'an.....	16
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	16
b. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	20
c. Hikmah Membaca Al-Qur'an.....	22
d. Adab Ketika Membaca Al-Qur'an.....	23
e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	25
f. Syarat Sebelum Menghafal Al-Qur'an.....	28
g. Petunjuk Ketika Menghafal Al-Qur'an.....	31
h. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	36
i. Hambatan-hambatan Menghafal Al-Qur'an .....	38
2. Pondok Pesantren.....	39
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	39
b. Ciri Khas Pesantren.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44

B. Kehadiran Peneliti .....	45
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Analisis Data .....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	49
H. Prosedur Penelitian .....	54
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Paparan Data .....	58
1. Gambaran Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Jember .....	58
2. Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Jember .....	60
3. Visi dan Misi PPTQ Jember .....	61
4. Struktur Organisasi PPTQ Jember .....	61
5. Kegiatan Santri PPTQ Jember .....	62
6. Keadaan Santri PPTQ Jember .....	64
7. Sarana dan Prasarana PPTQ Jember .....	69
B. Temuan Peneliti .....	70
1. Konsep Program Takhasus Al-Qur'an .....	70
2. Pelaksanaan Program Takhasus Al-Qur'an .....	74
3. Evaluasi Pembelajaran Program Takhasus Al-Qur'an .....	78

<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
A. Konsep Program Takhasus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Jember.....	84
B. Pelaksanaan Program Takhasus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Jember.....	88
C. Evaluasi Program Takhasus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Jember.....	92
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## ABSTRAK

Maulida, Irma. 2018. *Implementasi Program Takhasus (Menghafal )Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. A. Zuhdi, M.Ag.

---

Kata Kunci : Program Takhasus Al-Qur'an, Pesantren

Program Takhasus Al-Qur'an adalah program unggulan yang diperuntukkan bagi santri yang ingin lebih mendalami dalam bidang menghafal Al-Qur'an, santri yang mengikuti program ini termasuk santri pilihan yang mana dipilih berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta minat orang tua. Kesepakatan orangtua menjadi hal yang sangat penting karena penataan kelas ini sangat berbeda dengan kelas menghafal seperti biasanya. Salah satu Pesantren yang menerapkan program takhasus tersebut yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri yang mana dalam menghafal Al-Qur'an hanya membutuhkan waktu 2 tahun khatam. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dalam banyak hal menarik untuk dikaji khususnya bagaimana Implementasi Program unggulan/takhasus (menghafal) Al-Qur'an.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana program takhasus (menghafal) Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Jember yang meliputi bagaimana konsep, pelaksanaan, dan evaluasi program takhasus (menghafal) Al-Qur'an.

Penelitian adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga kegiatan pengolahan data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengikuti program takhasus Al-Qur'an santri harus mengikuti tes diantaranya tes membaca Al-Qur'an, menghafal surat yang sudah ditentukan, dan juga tes ubudiyah meliputi praktek sholat, wudhu, dll. Dalam hal ini santri juga dites kesehatannya. Pelaksanaan program pembelajaran takhasus (menghafal) Al-Qur'an dilaksanakan di tempat aula majelis mengaji dan setoran 3 waktu dalam sehari sedangkan metode yang digunakan dalam program ini yaitu metode sulaimaniyyah, murojaah, dan sima'an. Evaluasi yang diterapkan pada program ini terdapat 4 macam yakni sima'an perhalaman, sima'an perjuz, pra sima'an kelipatan 10, Sima'an kelipatan 10 di pondok induk.

## ABSTRACT

Maulida, Irma. 2018. *Implementation of Al-Qur'an Takhasus Program at Tahfidzul Qur'anic Boarding School Kesilir Village Wuluhan District, Jember Regency. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Drs. A. Zuhdi, M.Ag.*

---

Keywords: Takhasus program (memorizing) the Qur'an, Islamic Boarding School

Takhasus Al-Qur'an Program is a flagship program intended for students who want to learn more in the field of memorizing the Qur'an, santri who take part in the program are selected students who are chosen based on their ability to read the Qur'an and the interests of parents . The parent agreement is very important because the arrangement of this class is very different from the usual memorization class. One of the Islamic boarding schools that implemented the takhasus program was the Tahfidzul Qur'an Putri Islamic Boarding School, which in memorizing the Qur'an only took 2 years. Tahfidzul Qur'an boarding school in many interesting things to be studied specifically how to implement superior programs / takhasus (memorizing) Al-Qur'an.

The research objective was to describe how the takhasus (memorizing) program of the Al-Qur'an in the Putri Jember Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School included how to conceptualize, implement, and evaluate the Qur'anic memorization program.

Research is a type of field research with a qualitative approach. Data collection is done through interview, observation, and documentation techniques. The data obtained were analyzed through three data processing activities, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study showed that to take part in the takhasus program Al-Qur'an the students had to take the test including the Al-Qur'an reading test, memorizing the predetermined letters, and also the ubudiyah test which included the practice of prayer, ablution, etc. In this case the students also tested their health. The implementation of the Qur'anic memorization program is carried out in the place of the assembly of the Koran and the deposit of 3 times a day while the method used in this program is the method of Sulaimaniyyah, Murojaah, and Sima'an. The evaluation applied to this program is 4 Sima'an Peralaman, Sima'an Perjuz, Pre Sima'an Multiples of 10, Sima'an Multiples of 10 in the Main Cottage.

## الملخص

مولدة، إرما. 2018. تطبيق برنامج تخصص (حفظ) القرآن في المعهد الإسلامي تحفيظ القرآن للبنات قرية كسيلير وولوهان جمبر. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد زهدي الماجستير.

### الكلمة الأساسية: برنامج تخصص (حفظ) القرآن، المعهد الإسلامي

برنامج تخصص القرآن هو البرنامج الفائق للطلبة المريدة لحفظ القرآن عميقا. وإن الطلبة المشتركة فيه هم المختارون حسب قدرتهم لقراءة القرآن وإرادة آبائهم. فاتفق الأباء هو الأهم لأن تنظيم هذا الفصل مختلف عن فصل التحفيظ عادة. وأحد المعهد الإسلامي الذي فيه تطبيق برنامج التخصص المذكور هو المعهد الإسلامي تحفيظ القرآن للبنات. هناك يستغرق السنتين لحتم حفظ القرآن. وهذا المعهد رائع لبحثه في أي الزوايا، خاصة عن كيف تطبيق برنامج تخصص (حفظ) القرآن.

وكان هدف هذا البحث لتوصيف كيف برنامج تخصص (حفظ) القرآن في المعهد الإسلامي تحفيظ القرآن للبنات جمبر المشتمل على كيف الفكرة والتنفيذ والتقييم لهذا البرنامج.

وإن هذا البحث هو البحث الميداني بالمدخل الكيفي. ولجمع البيانات فيه يستخدم التقنيات المقابلة والمراقبة والتوثيق. والبيانات فيه مأخوذة من الأنشطة المعلوماتية الثلاثة انخفاض البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

وأصبحت نتائج هذا البحث تدل أن لاشتراك برنامج تخصص القرآن يجب على الطلبة لأن يختبر الاختبارات منها قراءة القرآن وحفظ السورة المعينة والعبودية المشتملة على تطبيق الصلاة والوضوء وغيرها واختار الصحة. وإن هذا البرنامج منفذ في قاعة المعهد ثلاثة مرات يوما. وكانت الطريقة المستخدمة في هذا البرنامج هي الطريقة السليمانية والمراجعة والسماعة. والتقييم المطبق فيه أربعة أنواع السماعة لكل الصفحة ولكل الجزء والسماعة قبل العشاري والسماعة للعشاري في المعهد الرئيسي.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang kekal dan bermukjizat yang diturunkan kepada hamba sekaligus Rasul-Nya yakni Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril. Membaca Al-Qur'an adalah dzikir paling utama. Allah SWT merestui jika ingin menghafalkannya namun tidak diperkenankan merubah, mengganti, menambahi, atau mengurangnya. Bahkan ahlu Qur'an dan para penghafalnya adalah kerabat Allah.

Al-Qur'an telah ditulis ulang berkali-kali dan dihafalkan oleh ribuan orang namun isi dan tulisannya tetap terjaga kemurniannya. Selain itu kita tidak dapat menyandarkan kebenaran Al-Qur'an hanya kepada hafalan orang saja sebelum hafalannya sesuai benar dengan tulisan yang telah disepakati oleh para sahabat Hal ini karena Allah akan menjamin terpeliharanya isi Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Artinya: Sesungguhnya Kamillah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharannya”. (QS.Al-Hijr/15:9)*

Dengan penjagaan yang telah Allah tanamkan ke dalam jiwa Nabi Muhammad dalam langkah kenabiannya maka Al-Qur'an akan tetap terjaga

dalam benteng yang kokoh. Jadi seorang penghafal Al-Qur'an harus dapat menjaga hafalannya serta kandungan yang terdapat di dalamnya dan tidak mengubah satupun makna yang terkandung di dalamnya sehingga Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya.

Al-Qur'an merupakan Undang-Undang Dasar kaum muslimin, syariat, dan yang menuntun mereka ke jalan yang lurus. Kita sebagai umat Islam hukumnya wajib mempelajari, mengamalkan, membaca, sekaligus menghafalkannya karena fungsi Al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan. Jadi tidak ada alasan bagi kita untuk tidak menghafalkan Al-Qur'an. Allah berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?" (QS.Al-Qamar : 17)*

Allah telah menegaskan pada ayat tersebut bahwasanya Allah telah memudahkan lafadz Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami maknanya. Dulu menghafal Al-Qur'an dimulai pada saat Al-Quran tersebut turun, pada waktu itu Rasulullah adalah seorang ummi yang tidak bisa membaca dan menulis, jadi salah satu cara malaikat jibril menyampaikan wahyu tersebut dengan cara menghafalkannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an, tentu akan banyak rintangan yang membuat seseorang lemah dan terjatuh ketika di tengah perjalanan menghafal, bisa dibayangkan banyak orang yang awalnya semangat menghafal Al-Qur'an, namun ketika di tengah perjalanan mereka berhenti karena alasan yang sepele, sehingga usahanya dalam menghafal Al-Qur'an pun tidak tuntas sampai akhir. Menghafal Al-Qur'an adalah program seumur hidup artinya tidak berhenti sebelum hafal dan tidak berhenti pula setelah hafal.

Banyak kita jumpai di Negara Indonesia para penghafal Al-Qur'an (hafidz), dalam hal ini yang harus diperhatikan bagi penghafal Al-Qur'an adalah senantiasa selalu menjaga hafalannya dengan baik agar tetap ingat, tetapi disamping itu pula juga banyak para penghafal Al-Qur'an yang belum tuntas hafalannya sampai bertahun-tahun. Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Studi-studi pedagogis (Ilmu Kependidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik study, pemahaman, hafalam maupun ingatan. Sifat-sifat yang dimaksud adalah minat, menelaah, dan perhatian. Ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Artinya jika seorang penghafal

memiliki minat dan perhatian yang tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya muncul konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul pula stimulus dan respons, sehingga dengan kondisi demikian diharapkan minat dan perhatian yang tinggi senantiasa akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang disucikan dan dimuliakan itu maka sudah selayaknya orang yang hendak menghafalnya menata jiwanya sedemikian rupa dan rapi, sehingga ia memiliki daya serap dan daya resap yang tajam terhadap ayat-ayat yang dihafalnya.

Pada zaman sekarang pun banyak lembaga-lembaga yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an seperti di sekolah maupun di pesantren. Salah satu pesantren yang menerapkan program hafalan Al-Qur'an yakni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Jember yang mana tempat yang sudah dipilih oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati dan memaparkan program menghafal Al-Qur'an meliputi konsep program takhasus al-qur'an, pelaksanaan program takhasus al-qur'an dan juga evaluasi program takhasus al-qur'an yang ada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Jember.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Jember adalah salah satu pondok pesantren yang menitik beratkan Al-Qur'an pada materinya dan

---

<sup>1</sup> Ahsin wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2000) hal, 41

tempat dimana para santri mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti pengajian kitab kuning dan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini pondok pesantren ini memiliki program unggulan yang mana program ini merupakan wujud semangat santri dan wali santri dalam menekuni Al-Qur'an, program unggulan tersebut yakni dinamakan program takhasus Al-Qur'an program ini khusus santri yang ingin mendalami tentang Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an dengan waktu 2 tahun khatam.

Program takhasus Al-Qur'an adalah program unggulan yang diperuntukkan bagi santri yang ingin lebih mendalami dalam bidang menghafal Al-Qur'an, Santri yang mengikuti program ini termasuk santri pilihan yang mana dipilih berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta minat orang tua. Kesepakatan orang tua menjadi hal yang sangat penting karena penataan kelas ini sangat berbeda dengan kelas menghafal seperti biasanya.<sup>2</sup>

Program Takhasus yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini adalah program unggulan yang berdiri sendiri di bawah naungan pengasuh yang mana program ini juga mempunyai struktur organisasi kepengurusan sendiri, fasilitasnya pun sangat mendukung, dan dalam program ini santri

---

<sup>2</sup>Al-Izzah, International Boarding School, *Program Pendidikan Takhasus*, (<http://alizzah-batu.sch.id/program-pendidikan-takhasus/>), diakses 02 Mei 2018 jam 09.00 wib)

tidak boleh mengikuti sekolah formal maupun non formal, kegiatannya pun hanya difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an saja.

Santri yang ingin masuk kelas unggulan (takhasus) ini akan di tes terlebih dahulu oleh pengasuh seperti tes fashahah (baca Al-Qur'an dan hafalan surat pilihan) serta tes ubudiyah seperti praktek sholat, wudhu dll. Selain tes keagamaan dalam program ini juga ada tes kesehatan seperti dicek kesehatannya seperti tensi darah, pengecekan punya riwayat penyakit, pengecekan berat badan dll, karena dalam mengikuti program khusus ini kesehatan sangat penting bagi santri dan diharapkan tidak ada kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan program takhasus terkait konsep programnya seperti apa, pelaksanaan programnya seperti apa dan juga evaluasi program takhasusnya tersebut seperti apa.

Dalam program ini setiap santri berkewajiban menghafalkan Al-Qur'an selama masih berada dalam pondok, pada waktu liburan pun orang tua juga ikut berperan yakni selalu memantau hafalan anaknya, seperti menyimak hafalan yang sudah di dapatnya. Banyaknya hafidz yang telah dicetak oleh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an menjadikan program takhasus menjadi program unggulan, dengan kondisi santri menghafal Al-Qur'an dengan waktu 2 tahun khatam.

Melihat hal tersebut, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tentang ***“IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASUS AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR’AN DESA KESILIR, KECAMATAN WULUHAN, KABUPATEN JEMBER”***. Menggali informasi tentang bagaimanakah program takhasus Al-Qur’an di lembaga tersebut.

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep program takhasus Al-Qur’an di pondok Tahfidzul Quran Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan program takhasus Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
3. Bagaimana evaluasi hasil takhasus Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas program takhasus Al-Quran bagi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program takhasus tahfidz Al-Quran bagi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hasil takhasus tahfidz Al-Quran bagi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pesantren  
Sebagai sumbangan ilmu perkembangan pengetahuan baik kepada lembaga-lembaga pesantren pada umumnya, maupun kepada Pesantren Putri Tahfidzul Quran Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Bagi Pendidik  
Sebagai bahan masukan bagi guru tahfidz khususnya dalam melaksanakan program takhasus supaya lebih maksimal.
3. Bagi Santri  
Untuk menambah motivasi bagi santri agar semakin meningkatkan kecintaannya mempelajari Al-Quran
4. Bagi Peneliti

- a) Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal ketika terjun di dunia Pendidikan Pesantren.
- b) Memberikan evaluasi kepada peneliti agar senantiasa mempelajarinya mulai dari membacanya, memahami, bahkan menghafalkannya.

#### **D. Originalitas Penelitian**

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren 'Ainul Yaqin Pasir Kulon Karanglewas Banyumas, 2009*, dalam penelitian ini membahas tentang metode-metode yang digunakan menghafal Al-Qur'an yang banyak digunakan oleh santri Ainul Yaqin Pasir Kulon Karanglewas Banyumas dalam aktivitas menghafal yakni metode binnadhhor, wahdah, dan mudarrosah.

Penelitian kedua dengan judul *Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Azhar 16 Cilacap, 2016*, dalam penelitian ini proses menghafal qur'an dengan menggunakan metode talaqi, tasmi', dan muroja'ah. Adapun faktor pendukung dalam program ini yaitu motivasi siswa, perhatian guru, dan juga fasilitas yang memadai, sedangkan faktor pengambatnya yaitu kemampuan menghafal yang berbeda-beda.

Penelitian ketiga yaitu dengan judul *Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjen, 2016* dalam penelitian ini membahas tentang strategi dalam menghafal quran yaitu menggunakan strategi tidak "beralih kepada ayat selanjunya sebelum ayat yang dihafal belum sepenuhnya benar-benar hafal", selain itu strategi

dalam menjaga hafalan yaitu dengan cara menggunakan strategi “pengulangan ganda”.

Penelitian keempat dengan judul *Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komperasi di Pondok Pesantren Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*, 2016 dalam penelitian ini membahas tentang problematika menghafal Al-Qur'an dengan studi komperasi di Pondok Pesantren Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo. Adapun problematika yang dihadapi yaitu faktor internal dan eksternal, dalam problematika internal kedua pondok pesantren mempunyai faktor yang sama yaitu kemalasan dalam menghafalkan Al- Qur'an, sedangkan dalam faktor eksternalnya yaitu tersitanya waktu / banyaknya kegiatan.

Penelitian kelima yakni dengan judul *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung, 2014)*. dalam penelitian ini membahas tentang proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah yaitu menggunakan sistem one day one ayah (1 hari 1 ayat) yang disertai dengan tartil. Adapun pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah yaitu langkah pertama setoran (hafalan baru kepada guru, yang kedua yaitu muraja'ah hafalan lama dengan disemakkan teman saling berhadapan, Setelah itu langkah ketiga muraja'ah hafalan lama kepada guru, dan ujian yang

terakhir yaitu Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengualang hafalan).

**Tabel 1.1**

**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judu 1, Bentuk, (skripsi, tesis/jurnal/mal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan Penelitian.	Perbedaan Penelitian.	Originalitas Penelitian.
1.	Risna Wahyudi, <i>Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren 'Ainul Yaqin Pasir Kulon Karanglewas Banyumas tahun, 2009</i>	1. Jenis Penelitian 2. Fokus Penelitian	1. Lokasi Penelitian	1. Program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an 2. Pelaksanaan program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an 3. Evaluasi program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an.
2.	Siti Zakiyatus sholihah, <i>Program Tahfidz Qur'an di SD Al-Azhar 16 Cilacap, 2016</i>	1. Jenis Penelitian 2. Fokus Penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Subjek yang diteliti jenjang Sekolah Dasar	1. Program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an 2. Pelaksanaan program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an 3. Evaluasi program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an.
3.	Kholidul Iman, <i>Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Darul Qur'an</i>	1. Jenis Penelitian 2. Fokus Penelitian	1. Lokasi Penelitian 2. Objek yang diteliti	1. Program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an 2. Pelaksanaan program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an

	<i>Putra Kapanjen, 2016</i>			3.Evaluasi program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an.
4.	<i>Irfan Fanani, Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komperasi di Pondok Pesantren Al-Hasan Ptihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo), 2016</i>	1.Jenis Penelitian 2.Fokus Penelitian	1.Lokasi Penelitian 2.Objek yang diteliti	1.Program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an. 2.Pelaksanaan program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an 3.Evaluasi program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an.
5.	<i>Anisa Ida Khusniyah, Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung, 2014</i>	1.Jenis Penelitian 2.Fokus Penelitian	1.Lokasi Penelitian 2.Objek yang diteliti	1.Program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an 2.Pelaksanaan program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an 3.Evaluasi program (khusus) Tahfidz Al-Qur'an.

## E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah maka akan lebih memperjelas suatu pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

### 1. Program

Rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.<sup>3</sup>

### 2. Takhasus

<sup>3</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),hal 626

Kelas unggulan yang diperuntukkan bagi santri yang ingin lebih mendalami dalam bidang menghafal Al-Qur'an.

### 3. Tahfidz

Tahfidz berasal dari lafadz *hafidza-yahfadzu-hifdzon* yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafalkan.<sup>4</sup>

### 4. Al- Qur'an

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang kekal dan bermukjizat yang mana diturunkan kepada hamba sekaligus Rasul-Nya ya ikni Nabi Muhammad Saw dengan erantara malaikat jibril dan membacanya adalah dzikir yang paling utama.

### 5. Pesantren

Suatu bentuk lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia yang meruakan salah satu bentuk kebudayaan asli dari Indonesia yang didalamnya terdapat kyai, santri, dan asrama bagi temat tinggal para santri. Dan didalamnya mengajarkan ilmu agama islam dengan menggunakan kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab yang lain yang memuat berbagai ilmu dan mengajarkan ibadah dan senantiasa menganjurkan untuk selalu berbuat baik.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>W.J.S Poerdarwaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal 965

<sup>5</sup> Abdur Rahman Shaleh, Marwan Sadjo, dll, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama, Pelita III, 1982), hal 6

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang terdapat dibawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan di fokuskan pada latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, originalitas penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan mendeskripsikan kajian pustaka. Bab ini mendeskripsikan tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara luas, mencakup tentang Program Takhasus bagi penghafal Qur'an santri putri PONPESTahfidzul Quran Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Bab ketiga metode penelitian dalam bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan berpatokan pada metode penelitian yang sudah ditetapkan oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan tersistematis, pada bab ini berisikan tentangpendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahab data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi tentang paparan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti mengemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari penelitian pada objek, meliputi: latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima, pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti membahas tentang paparan hasil penelitian.

Bab keenam, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan yang ada.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Menghafal Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Al-Hifdz berasal dari bahasa arab yang secara etimologi mempunyai arti menghafal, menjaga, dan melindungi. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk diingatan, sedangkan menghafal berarti usaha untuk meresapkan pikiran agar selalu diingat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.<sup>6</sup>

Secara istilah ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli diantaranya:

- a. Menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.381

<sup>7</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media,2010),hal 113

- b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.<sup>8</sup>
- c. Menurut Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi an disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.<sup>9</sup>
- d. Menurut Abdul Aziz Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya menghafal yaitu proses memasukkan dan menyimpan informasi dengan cara membaca ataupun mendengarnya secara berulang-ulang dan dapat mengingat dan memunculkan kembali di luar kepala.

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang paling mulia diantara seluruh perkataan yang ada dan merupakan mukjizat yang berisi kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril kemudian diriwayatkan pada kita secara mutawattir yang apabila membacanya adalah dzikir yang paling utama dan dinilai sebagai ibadah. Menurut harfiah, quran itu berarti bacaan. Al-Quran berasal dari qiraah. Berasal dari kata-kata qara-a, qira-atan, qur-anan.<sup>10</sup> Allah berfirman dalam Al-Quran.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 44

<sup>9</sup> Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 128

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaanya itu”. (QS.Al-Qiyamah:17-18).*

Dengan adanya para penghafal Al-Qur’an sampai saat ini keterpeliharaannya dan penjagaan Al-Quran semakin terbukti kebenarannya. Allah telah menegaskan dalam firmanNya yakni Al-Qur’an surat At-Takwir ayat 19-21 yang artinya:

*Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Yang mempunyai Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.” (QS.At-Takwir/81: 19-21).*

DR. Muhammad Abdullah Daraz berkata : “Ia dinamakan Al-Qur’an karena ia dibaca dengan lisan dan dinamakan Al-Kitab karena ia ditulis dengan pena.” Kedua pengertian ini menunjukkan makna yang sesuai dengan kenyataannya

Penamaan Al-Qur’an dengan kedua nama ini memberikan isyarat, bahwa selayaknya ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian apabila salah satunya ada yang melenceng , maka yang satunya akan

<sup>10</sup>Mana’ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Quran I* (Jakarta : PT renika Cipta, 1993),hal 11

meluruskannya. Kita tidak dapat menyandarkan hanya kepada hafalan seseorang sebelum hafalannya sesuai benar dengan tulisan yang telah disepakati oleh para sahabat. Dengan penjagaan ini yang Allah telah ditanamkan ke dalam jiwa Muhammad untuk mengikuti langkah kenabiannya, Maka Al-Qur'an akan tetap terjaga dalam benteng yang kokoh. Hal demikian tidak lain merupakan proses Allah dalam mewujudkan janjinya, bahwa Ia akan menjamin terpeliharanya Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:<sup>11</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr/15:9)*

Nabi Muhammad saw adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis), maka nabi menerima wahyu dengan cara menghafalnya. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya

<sup>11</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Amzah,2008), hal 3

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah Meresapkan bacaan al-qur'an ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ulang baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga seseorang mampu mengucapkan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan dua kunci sukses yang pertama bersungguh-sungguh dan yang kedua istiqomah, dua kunci inilah yang harus dimiliki oleh orang yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Program (khusus) tahfidz Al-Qur'an adalah kelas unggulan yang diperuntukkan bagi santri yang ingin lebih mendalami dalam bidang menghafal Al-Qur'an, Santri yang mengikuti program ini termasuk santri pilihan yang mana dipilih berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta minat orang tua. Kesepakatan orang tua menjadi hal yang sangat penting karena penataan kelas ini sangat berbeda dengan kelas menghafal seperti biasanya.<sup>12</sup>

## 2. Hukum Menghafal Al-Quran

Al-Qur'an diturunkan secara mutawattir yaitu malaikat jibril diutus oleh Allah SWT menyampaikan kepada Rosulullah secara berangsur-angsur dalam metode hafalan. Adapun hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah sebagai isyarat dan dorongan agar muncul semangat

---

<sup>12</sup>Al-Izzah, International Boarding School, *Program Pendidikan Takhasus*, (<http://alizzah-batu.sch.id/program-pendidikan-takhasus/>), diakses 02 Mei 2018 jam 09.00 wib)

untuk menghafal dan Rasulullah dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar menjadi teladan bagi umatnya yaitu mengajarkannya dengan cara hafalan dan mendorong kepada para sahabat untuk menghafalkannya.<sup>13</sup>

Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, yang berarti bahwa seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan kurang dari jumlah mutawattirnya, dalam artian ketika seseorang menghafal Al-Qur'an hendaknya tidak boleh ada pengurangan atau penambahan ayat pada Al-Quran. Sehingga Al-Qur'an akan tetap terjaga kemurniannya tanpa adanya pemalsuan dan perubahan pada ayat Al-Qur'an. Apabila seorang penghafal Al-Qur'an dapat mematuhi kewajiban tersebut maka kewajiban yang lain akan gugur namun apabila tidak dapat menjaga kewajiban tersebut maka umat islam akan ikut menanggung dosanya pula. Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?".(QS.Al-Qamar : 17)*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Al-Qur'an adalah salah satunya kitab yang dimudahkan oleh Allah untuk diingat, dihafal dengan cara

<sup>13</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Amzah,2008), hal 23

mengingat-ingatnya, dan dipahami.<sup>14</sup> Allah menciptakan orang-orang terpilih diantara hamba-hamba-Nya untuk menghafal kitab-Nya, mulai dari kalangan sahabat, para tabi'in, dan seterusnya, pada setiap masa dan tempat. Ketahuilah, orang-orang yang diberi amanah untuk tekun membaca Al-Qur'an hendaknya bergembira dengan kelebihan berupa kemuliaan yang Allah berikan kepada mereka. Mereka juga hendaknya mengetahui keagungan amanah yang dititipkan kepada mereka. Sudah sepatutnya mereka merasa bertanggung jawab terhadap menjaga kemurniannya.

### 3. Hikmah Membaca Al-Qur'an

Adapun beberapa hikmah membaca Al-Qur'an yang berarti juga manfaat dari Al-Qur'an yang kita baca antara lain :

- a. Memahami segala sesuatu baik secara ketauhidan, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji, peringatan dan lain-lain.
- b. Mendapatkan ketenangan hati bagi siapapun yang membacanya. Bacaan Al-Qur'an memberikan pengaruh yang positif terhadap ketenangan jiwa pendengarnya yang secara pasti terpengaruh pula terhadap pembacanya. Hal yang sedemikian ini sangat logis karena ketika Al-Qur'an dibacakan maka bagi pembaca dan pendengarnya

---

<sup>14</sup>Yahya Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), hal 32

sekaligus merupakan sarana untuk mengingat eksistensi Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan pada surat Ar-Ra'd : 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”*

c. Al-Qur'an sebagai obat yang manjur.

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang pengobatan, karena al quran itu sendiri diturunkan sebagai penawar dan rohmat bagi orang-orang mukmin.

Sebagai firman Allah dalam surat Al-Isyra' : 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ

وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”*

#### 4. Adab ketika membaca Al-Qur'an

Adapun adab dalam membaca AlQur'an diantaranya yaitu:

- a. Seseorang dalam membaca Al-Qur'an harus dapat menjaga kebersihan badannya seperti terhindar dari kotoran hadas dan najis, berbusana yang sopan dengan menutup aurotnya dan dengan posisi duduk

menghadap arah kiblat dengan keadaan santun dan tenang. Dalam hal ini sebelum seseorang memulai untuk membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk membersihkan mulutnya dengan cara bersiwak ataupun sikat gigi. Jadi dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus dalam keadaan yang benar-benar suci.<sup>15</sup>

b. Dalam membaca Al-Qur'an seseorang dianjurkan membacanya dengan keadaan tidak tergesa-gesa melainkan dengan keadaan perlahan (tartil) agar seseorang tersebut dapat memahami dan menghayati ayat yang dibacanya.

c. Membacanya ditempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus insaf bahwa Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang di dalamnya berisi firman Allah maka sudah selayaknya membacanya pun harus ditempat yang bersih dan suci.<sup>16</sup>

d. Memperhatikan bacaam dengan memperhatikan ilmu tajwid nya (yang panjang dipanjangkan yang pendek di pendekkan).

e. Membaguskan suara saat membacanya.

---

<sup>15</sup> Ahmad Abtokhi, *Akankah Al-Qur'an yang kubaca menolongku?*, (Malang : Uin Malang Press, 2007) hal : 104`

<sup>16</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan praktis menghafal Al-qur'an*, (Jakarta : Amzah. 2000) hal : 32

f. Membaca *Isti'adzah* atau *ta'awwudz* pada permulaan ketika membaca Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat An-Nahl : 98

g. Ketika dalam keadaan membaca Al-Qur'an seseorang senantiasa dapat mengetahui dan dapat memahami inti yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut dan dapat mengetahui kandungan suatu ilmu dan mauidhoh yang terdapat didalam ayat tersebut..

## 5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

a. Mampu memberikan Mahkota kemuliaan kepada Orang Tuanya.

Ternyata kemuliaan dan keistimewaan itu bukan hanya didapat oleh penghafal Al-Qur'an semata, namun Allah juga memberikan kepada kedua orang tuanya yang telah mengusahakan terbaik agar anaknya mampu menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut diabadikan dalam sabda Rasulullah Saw.

*“Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan datang seperti seorang laki-laki yang kurus kering, dia berujar pada temannya (penghafalnya) apakah kamu mengenalku? Akuah yang membuat kamu begadang sepanjang malam dan kehausan sepanjang siang. Sesungguhnya, setiap pedagang berada di belakang dagangannya, dan dihari ini saya berada di belakang tiap=tiap pedagang untukmu. Maka diletakkan kerajaan di sisi kanannya, gelas di sisi kirinya,*

*mahkota keagungan dikepalanya, dan kedua orang tuannya diberikan pakaian yang tidak bisa dibandingkan dengan dunia seisinya sehingga kedua orangtuannya bertanya “Wahai rabb kami, darimana kami mendapatkan ini? Itu karena kalian mengajarkan Al-Qur’an kepada anak kalian. Dan dihari kiamat kelak, akan dikatakan kepada penghafal Al-Quran “Bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil, sebagaimana engkau membacanya di dunia, sesungguhnya kedudukanmu berada di sisi ayat yang terakhir bersamamu.”*

b. Mendapatkan kedudukan khusus di sisi nabi SAW

Ketahuiilah bahwa penghafal Al-Qur’an mendapatkan penghargaan khusus dari nabi Saw. Sebagaimana riwayat Jabir bin Abdillah meriwayatkan hadis dari rasul Allah. *Melalui sebuah kesempatan, diriwayatkan bahwa beliau pernah menguburkan dua syuhada’ uhud dalam satu liang. kemudian, beliau bersabda: “manakah diantara keduanya yang lebih banyak hafalan al-qur’annya? ketika ditunjuk orangnya, maka nabi memasukkan ia terlebih dahulu keliang lahat.”*<sup>17</sup>

Demikian adalah suatu bentuk penghargaan mulia yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw kepada syuhada uhud yang menghafal Al-Qur’an dengan mendahulukan pemakamannya. Dengan

<sup>17</sup> Ahmad Rais, *Opcit.*, hal. 18

demikian seseorang yang hafal Qur'an akan mempunyai drajat yang mulia di hadapan Allah, Rosulullah dan manusia.

c. Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu

*Artinya: "sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim." (QS Al-Ankabut/29:49)<sup>18</sup>*

d. Allah Mencintai Para Penghafal Al-Qur'an.

Rasulullah Saw bersabda :*"Sesungguhnya Allah memiliki keluarga-keluarga dari golongan manusi, lalu ditanyakan "Siapakah keluarga Allah dari mereka?"Beliau menjawab"yaitu ahlul Qur'an (yaitu orang yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah wali-wali Allah dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya (HR.Ahmad).*

Jadi seseorang yang paling dicintai oleh Allah yaitu orang-orang yang mencintai Firman-Nya, yakni orang-orang yang senantiasa menyertai dan membacanya (Al-Qur'an) pada waktu siang dan malam hari dan juga para penghafal Al-Qur'an yang setiap harinya bersama dengan Al-Qur'an. Dengan demikian maka Allah

<sup>18</sup>*Al-Qur'an terjemah perkata asbabun nuzul dan tafsir bil hadis* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hal. 402

akan selalu menjaganya karena mereka adalah termasuk Keluarga-Nya.<sup>19</sup>

## 6. Syarat Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Ketika seseorang ingin menghafalkan Al-Qur'an , pada hakikatnya telah mengambil janji mulia dengan Allah untuk menjaga amanah-Nya. Jika seseorang sudah minat menghafal Al-Qur'an sudah mengambil janji mulia ini. Maka amalkanlah syarat-syarat sebelum menghafalkan Al-Qur'an di bawah ini:

### a. Kuat dan Luruskan Niat.

Seseorang yang memiliki niat yang kuat untuk meraih apa yang diinginkan, maka apapun bentuk rintangan yang melandanya bukanlah menjadi penghalang dalam perjalanannya. Dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah kesulitan bagi mereka yang memiliki niat yang kuat, tekad yang bulat, usaha yang berat, dan tawakal yang hebat. Apabila masih ragu-ragu untuk meraih derajat mulia ini, tiba-tiba berhenti di tengah jalan atau bahkan menyatakan ingin menghafal Al-Qur'an namun waktu yang terlalu sempit, maka ketauhilah barangkali penyebabnya karena niatan masih belum tertancap kokoh dalam hatinya. Begitu pula seseorang dalam menghafal Al-Qur'an

<sup>19</sup> Imam Qari', *Rahasia dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*, hal. 11

langkah pertama dan yang paling utama adalah kuatkan dan meluruskan niat sebelum, ketika, dan setelah menghafal Al-Qur'an.<sup>20</sup>

b. Pentingnya Menjaga Hubungan dengan Guru.

Salah satu rukun yang paling mendasar dalam menghafal Al-Qur'an adalah terus menerus berhubungan dengan guru. Sebab utamanya adalah karena Al-Quran disampaikan dengan cara talaqi (Menerima secara langsung). Karena seseorang membutuhkan bimbingan dalam menerapkan metode yang paling sesuai untuk menghafal Al-Qur'an yang mana dimulai dengan memperbaiki bacaannya.<sup>21</sup>

c. Lancar membaca Al-Quran

Sebelum menghafal Al-Quran, sangat dianjurkan untuk lancar dalam membacanya dulu. Sebab, kelancaran disaat membaca niscaya akan cepat dalam menghafal Al-Quran. Orang yang sudah lancar membaca Al-Qurannya pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Quran, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.<sup>22</sup>

d. Memilih Tempat yang Tenang.

<sup>20</sup>Ahmad Rais El Hafizh, *op.cit.*, hal 43

<sup>21</sup>Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *op.cit.*, hal 84

<sup>22</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal 52

Membaca Al-Qur'an itu disunnahkan di suatu tempat yang bersih, bukan hanya di sembarang tempat. Oleh karena itulah para ulama' mensunnahkan membaca Al-Qur'an di dalam masjid, karena kebersihannya bisa dijamin disamping itu masjid adalah tempat yang mulia, dan bisa diniatkan sebagai I'tikaf di masjid tersebut.<sup>23</sup>

Memilih tempat yang baik untuk menghafal adalah hal yang amat penting, maka seseorang dalam menghafal harus memilih tempat yang memungkinkan untuk bisa berkonsentrasi menghafalkan secara optimal. Disyaratkan pula dalam menghafal seseorang memilih tempat yang jauh dari suara-suara bising, karena suara bising dapat menyusahkan dan menimbulkan efek gangguan yang besar pada (kerja) otak.<sup>24</sup>

e. Memilih Waktu yang Tepat

Waktu yang tepat untuk menghafalkan Qur'an yaitu pada waktu sahur atau setelah sholat subuh termasuk waktu yang paling kuat untuk menghafal karena di dalamnya terkumpul berbagai keistimewaan yaitu kejernihan akal, kesegaran badan

---

<sup>23</sup>Abdurrohman Abdul Kholiq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal 33

<sup>24</sup>Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), hal 87

dan ketenangan<sup>25</sup> sehingga dalam keadaan seperti ini pikiran sedang berada pada puncak konsentrasi.

f. Meminta Izin Kepada Orang Tua

Meminta izin kepada orang tua untuk menghafal Al-Quran merupakan hal terpenting yang harus dilakukan sebelum melangkah menghafalkan Al-Qur'an. Karena ridho kedua orang tua sangat berpengaruh besar dalam kesuksesan anak, termasuk juga dalam menghafal Al-Qur'an. Jika keduanya telah meridhoi maka lakukanlah dengan berbekal ridhonya dan wujudkanlah keinginan keduanya.<sup>26</sup>

## 7. Petunjuk Ketika Menghafal Al-Qur'an

Salah satu pertanda orang yang malas dalam menghafal Al-Quran adalah dia akan mencari-cari alasan sepele untuk tidak melakukan pekerjaan mulia ini. Padahal, ia membohongi dirinya sendiri dan sebenarnya ia tahu bahwa ia harus berusaha kuat dan tawakal hebat dalam menjalaninya. Kesulitan dalam menghafal Al-Quran akan terasa kecil, bahkan tidak ada jika kita sadar bahwa Allah selalu bersama kita. Keinginan dan tekad yang kuat adalah satu-satunya kunci sukses dalam menghafal Al-Quran. Adapun petunjuk ketika menghafal Al-Qur'an yaitu:

<sup>25</sup>Kholid bin Abdul Karim Al-Lahim, Mengapa Saya Menghafal Qur'an?, (Solo: Daar An-Naba', 2008), hal 217

<sup>26</sup>Ahmad Rais El Hafizh, op, cit., hal 62

a. Bersabar Ketika Menghafal

Kesabaran adalah ketabahan dengan penuh tanggung jawab dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit. Ketika seseorang menghadapi rintangan dalam proses menghafal Al-Quran. Misalnya saja kesulitan menghafal, gangguan lingkungan, dll maka terkadang hati kecil membisikkan agar segera menghentikan aktivitas menghafal Al-Quran. Nah, pada saat seperti ini pula kita dituntut untuk memiliki kesabaran yang kuat dalam menghadapinya dengan penuh semangat. Terus mengulang hafalan tanpa bosan, sebab semakin banyak mengulang ayat, maka banyak pula kemuliaan yang diperoleh.<sup>27</sup>

b. Optimis Dalam Menghafal

Dalam menghafal Al-Qur'an, gantungkan keinginan dan semangat hanya kepada Allah SWT, tetaplah bersyukur dan menerima apa adanya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Ingatlah bahwa Allah tidak akan meninggalkan tekad dan usaha seseorang untuk menjaga kitab suci-Nya. Tetap optimis sambil menaruh harapan akan bantuan Allah agar mampu menjadi seorang hafidz Al-Qur'an.

c. Istiqomah dan Bersungguh-sungguh

---

<sup>27</sup>Ibid., hal 63

Istiqomah dan bersungguh-sungguh dalam menghafal adalah kunci pertama dalam kesuksesan menghafal Al-Quran. Tanpa istiqomah dan kesungguhan, sudah tentu hingga kini tidak akan ditemukan orang yang hafal Al-Quran. Istiqomah dalam menghafal adalah komitmen kuat terhadap program hafalan yang dijalankan setiap harinya. Orang yang istiqomah akan menghindari aktivitas yang dapat mengganggu keistiqomahannya.<sup>28</sup>

d. Memperdengarkan Hafalan Al-Quran kepada Orang lain (Tasmi')

Untuk menguatkan sekaligus mengoreksi ayat Al-Quran yang sudah dihafal, maka perlu tasmi'. Istilah tersebut mengacu pada aktivitas memperdengarkan ayat yang sudah dihafal kepada orang lain, baik melalui guru, orang tua, ataupun teman. Salah satu caranya yaitu meminta kesediaan orang yang menyimak, dengan membuka mushaf, dengan demikian, kekurangan akan tampak pada hafalan. Sebab orang yang terus-menerus membaca hafalannya sendirian (tanpa tasmi') sering membuat kesalahan yang tidak disadari sehingga menjadi kebiasaan.<sup>29</sup>

e. Menghafal Al-Qur'an dari Mushaf Satu Cetakan.

<sup>28</sup>ibid., hal 66

<sup>29</sup>Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Penerbit Insan Kamil, 2010), hal 87

Salah satu sebab yang bisa memperkuat hafalan yaitu menghafal Al-Qur'an dari mushaf dalam satu cetakan yang sama, dan tidak mengganti-ganti mushaf yang lain. Apabila konsisten pada satu mushaf maka akan terekam dengan baik bentuk dan posisi ayat dalam mushaf tersebut, tetapi apabila menghafal Al-Qur'an dengan mushaf yang berbeda-beda maka posisi ayat-ayatnya juga akan berubah-ubah dan hal ini akan membuyarkan pikiran dan lebih mempersulit hafalan. Karena manusia menghafal dengan penglihatan seperti juga halnya pendengaran.<sup>30</sup>

f. Rajin Mengulang yang Telah Dihafal.

Menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan suatu proses yang tidak dapat dikatakan mudah untuk dilalui. Melalui riwayat Shohih, Rasulullah memberikan analogi bahwa hafalan itu bagaikan unta yang sedang diikat, Kalau sering diulangi maka tidak mudah hilang. Al-Qur'an itu mudah dihafal dan juga lebih mudah hilang. Maka untuk seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat menentukan waktu khusus untuk menghafal dan mengulang ayat yang sudah dihafal dan usahakan porsi waktu

---

<sup>30</sup> *ibid.*, hal 55

untuk mengulangi hafalan harus lebih banyak dari porsi waktu menghafal, agar hafalan tetap kekal dalam ingatan.<sup>31</sup>

g. Membaca Hafalanya ketika Sholat

Orang yang menghafal Al-Quran dia tidak boleh beralih pada hafalan yang baru kecuali apabila hafalan yang lama benar-benar terpatry dalam hatinya. Adapun salah satu cara agar hafalan senantiasa tidak hilang yaitu dengan cara langsung mempraktikkannya ketika sholat fardhu ataupun sholat sunnah. Dengan begitu ayat-ayat tersebut akan terpatry dalam hati kita sebab dibaca berulang-ulang dalam sholat.<sup>32</sup>

h. Tawakal

Setelah memantabkan jiwa dengan niat yang lurus, tekad yang kuat, optimis yang tinggi, sabar, dan senantiasa istiqomah, maka langkah selanjutnya ialah bertawakal kepada Allah SWT. Yakin dan serahkan hasil atas segala usaha kepada Allah. Jika sudah memiliki tekad yang bulat dan niat yang lurus, maka bertawakallah kepada Allah, dan janganlah memaksa Allah untuk mewujudkan sesuai apa yang kita inginkan. Bagaimana pun juga, hasil dari jerah payah yang sudah dilalui itu wilayah Allah SWT.

<sup>31</sup> Ahmad Rais El Hafizh, *op.cit.*, hal 69

<sup>32</sup> Abdurrohman Abdul Kholiq, *op.cit.*, hal 17

## 8. Metode Menghafal Al-Quran

Untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, maka harus ada metode yang dilakukan saat menghafal. Adapun metode-metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

### a. Metode Jama'

Metode jama' adalah metode menghafal secara berkelompok atau bersama-sama yang mana metode ini dipimpin oleh seorang guru atau ustadz, setelah itu guru tersebut membacakan ayat terlebih dahulu sekitar satu ayat atau lebih setelah itu dengan bersama-sama santri menirukannya.<sup>33</sup>

### b. Metode Kitabah

Metode kitabah adalah metode menghafal dengan cara terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalkannya, setelah itu dibaca secara berulang dan dihafalkannya, sesungguhnya ayat-ayat tersebut akan terekam dalam pikiran dalam waktu yang lama karena manusia tidak akan lupa apa yang sudah ditulisnya.<sup>34</sup>

### c. Metode Tikrar

<sup>33</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *op.cit.*, hal 63

<sup>34</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *op.cit.*, hal 85

Metode TIKRAR adalah metode menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat sebanyak dua puluh kali yaitu dengan cara 1 halaman dibagi menjadi dua bagian, setelah itu ayat yang bagian pertama dibaca sebanyak 20 kali lalu dihafalkan, begitu pula berlaku untuk bagian yang kedua, apabila bagian pertama dan kedua sudah hafal, maka satu halaman tadi dibaca dengan cara menggabungkan keseluruhan.<sup>35</sup>

d. Metode Taffhimul Ayat

Metode ini adalah metode menghafal dengan cara memahami ayat, yaitu dengan cara membaca ayat yang akan dihafal beserta artinya serta memahaminya, metode ini ditunjukkan bagi orang yang memiliki kemampuan dalam bahasa arab sehingga ia mudah memahami serta menggabungkan kata demi kata atau ayat demi ayat yang akan dihafal<sup>36</sup>

e. Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah adalah metode dengan cara mengulang hafalan bagi seorang hafidz yaitu yang sudah khatam menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan. Metode ini dapat dilakukan

<sup>35</sup> Ahmad Rais El Hafizh, *op.cit.*, hal 157

<sup>36</sup> Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *op.cit.*, hal 162

secara individu maupun dengan orang lain. Dalam metode ini seorang hafidz harus membuat jadwal muraja'ah sesuai dengan aktivitas harian dan waktu luangnya. Yaitu dengan cara menjadikan Al-Quran terbagi menjadi enam bagian, setiap harinya mengulang lima juz an selesai dalam waktu 6 hari.<sup>37</sup>

## 9. Hambatan-hambatan dalam Menghafal Al-Quran.

### a. Penempatan Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid yang Tidak Dikuasi.

Faktor yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an salah satunya tidak dapat menguasai makhorijul huruf yaitu seseorang dalam membaca Al-Qur'an masih belum lancar, masih kaku dalam ilmu tajwidnya maupun dalam makhorijul hurufnya.

Selain itu dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang terlebih dahulu harus dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar yaitu dengan menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid, dikarenakan apabila seseorang tidak menguasai kedua ilmu tersebut maka dalam proses menghafal Al-Qur'an akan terjadi kesulitan dan proses menghafal akan semakin lama pula.<sup>38</sup>

### b. Tidak Bersungguh-sungguh

<sup>37</sup> Ahmad Rais El Hafizh, *op.cit.*, hal 164

<sup>38</sup> Wiwi Alawiyah, *op.cit.*, hal 113

Dalam menghafal Al-Qur'an, tentu akan banyak rintangan yang membuat kita lemah di tengah dan terjatuh. Namun walaupun terjatuh, jangan sampai tidak bangun kembali dan jangan sampai berhenti di tengah jalan apalagi kehilangan semangat dan keyakinan. Apabila ingin menjadi hafidz seseorang harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkannya. Layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.

## **B. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Secara etimologi, kata pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren, sedangkan menurut terminologi bahwasanya pondok dan pesantren memiliki arti yang sama, jadi dari dua istilah tersebut sebenarnya berbeda. Kata pondok mempunyai arti kamar, gubuk, rumah kecil. Sedangkan kata pesantren digunakan apabila santri dalam lembaga tersebut tidak memiliki fasilitas berupa tempat tinggal atau asrama. Biasanya santri tersebut berasal dari lingkungan sekitar pesantren, hal ini dikarenakan karena pesantren tersebut hanya mempunyai jadwal pengajaran tertentu saja dan biasa disebut dengan watonan.<sup>39</sup>

Jadi pondok pesantren adalah suatu lembaga yang memfasilitasi asrama kepada santrinya, lembaga gabungan antara sistem pondok dan

---

<sup>39</sup> Mujamil Qomar, *Pondok Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 1

pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam dengan sistem bandungan, sorogan, ataupun wetonan dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalongan.

Dalam komunitas pesantren itu sendiri ada santri, ada kyai, ada tradisi pengajian (kegiatan belajar mengajar) serta tradisi yang lainnya, ada pula bangunan yang dijadikan para santri untuk melaksanakan semua kegiatan selama 24 jam. Saat tidur pun para santri menghabiskan waktunya di pondok pesantren.<sup>40</sup>

#### **b. Ciri Khas Pesantren**

Sementara itu yang menjadi ciri khas pesantren dan sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya, yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu:

##### 1) Pondok

Pondok adalah suatu tempat tinggal seorang kyai bersama dengan santri-santrinya. Pesantren sendiri juga menampung santri-santri yang berasal dari dari daerah-daerah yang jauh untuk bermukim dan bertujuan untuk menimba ilmu agama di Pondok Pesantren. Dalam hal ini fungsi pondok bukan hanya sebagai tempat tinggal santri untuk dapat mengikuti kegiatan

<sup>40</sup> Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*, Jurnal KEBUDAYAAN ISLAM, Al-Azhar Kairo Mesir. No.2 th. Juli-Desember 2014

pengajaran agama dari seorang kyai, akan tetapi pondok pesantren sendiri adalah tempat untuk latihan para santri agar dapat hidup mandiri dalam bermasyarakat. Tetapi pada zaman sekarang pondok pesantren lebih dikenal sebagai asrama atau tempat tinggal seorang santri sehingga santri pun diwajibkan membayar sewa, iuran, atau sumbangan untuk pemeliharaan suatu pondok tersebut.<sup>41</sup>

## 2) Adanya Masjid

Masjid adalah tempat dimana para santri melaksanakan kegiatan ibadah seperti tempat untuk melaksanakan sholat setiap waktu dengan berjamaah dan juga tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren berkaitan dengan waktu sholat berjamaah, baik sebelum dan sesudahnya<sup>42</sup>

## 3) Santri

Santri adalah salah satu ciri dari suatu pesantren. Dalam hal ini santri terdiri dari dua macam yaitu:

### a) Santri Mukim

---

<sup>41</sup> Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hal 142

<sup>42</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hal.136

Yang dimaksud dari santri mukim yaitu santri yang berasal dari suatu daerah yang jauh dan berniat untuk menetap dalam pondok pesantren sebagai tempat tinggalnya.

b) Santri Kalong

Santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah-daerah yang dekat dengan pondok pesantren yang mana mereka hanya mengikuti suatu pelajaran di pondok pesantren tersebut dan tidak menetap dan tinggal di pondok pesantren. Ketika kegiatan belajar mengajar selesai mereka pun pulang ke rumah masing-masing.

4) Kyai

Kyai adalah tokoh yang sangat penting dalam pesantren yang memberikan pengajaran kepada para santrinya. Dalam perkembangan pesantren keahlian, kharismatik, wibawa, serta kedalaman ilmu sosok seorang kyai sangat dibutuhkan untuk mengelola pesantren. Pada umumnya masyarakat memberikan gelar kyai hanya kepada orang yang mempunyai pengetahuan secara mendalam tentang agama islam, serta seseorang yang mempunyai tepat/pondok untuk memimpin para santri yang ingin belajar tentang ilmu agama islam.

5) Kitab-kitab Klasik

Adapun unsur yang dapat membedakan lembaga pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain yakni dalam pesantren terdapat pembelajaran tentang kitab-kitab yang mana kitab-kitab tersebut dikarang oleh para ulama dulu yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan agama islam dan juga bahasa arab dan tentunya akan dikaji oleh para santri.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 136

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Karena peneliti ingin mendiskripsikan program Tahasus Quran (2 tahun khatam) Ponpes Tahfidzul Qur'an Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>44</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Bogdan mengemukakan bahwa studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

Selanjutnya Ligfood, (1978) membedakan studi kasus menjadi : (1) studi kasus tunggal yang mempunyai satu subyek, latar atau tempat kejadian, (2) studi kasus multi kasus yaitu menggabungkan beberapa studi kasus tunggal. (3) studi kasus perbandingan yakni berusaha membandingkan atau mempertentangkan beberapa studi kasus.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 4

Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus tunggal, karena penelitian ini mempunyai latar subyek pada satu tempat kejadian.

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *instrument* pengumpulan data aktif. Kehadiran peneliti sebagai *instrument* pengumpul data aktif adalah untuk mengumpulkan hasil yang lebih maksimal dalam mengadakan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan arsip-arsip atau data yang ada di PONPES Tahfidzul Qur'an Putri Jember. Sedangkan *instrument* pengumpulan data lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai *instrument* pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya mutlak diperlukan.

#### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, sebagaimana judul penelitian ini “ Implementasi Program Tahasus (2 tahun khatam) Di PONPES Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”. Maka lokasi

penelitiannya terletak di Jl. KH. Imam Bukhori PO BOX 10 Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

#### D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain-lain.<sup>45</sup> Data dalam penelitian ini akan menggali dari beberapa sumber untuk memperoleh data dan dokumen-dokumen. Adapun beberapa sumberdata yang dimanfaatkan peneliti meliputi :

- a. Sumber data primer adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung, data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu pengasuh, pengurus dan santri putri pesantren Tahfidzul Qur'an.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tangan kedua. Data ini diperoleh dari pihak lain dan juga tidak langsung dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia, data sekunder diperoleh dari pihak pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putrid an yang lainnya yang berbentuk table. diagram, atau yang lainnya.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>45</sup> Lexi J. Moleong, Op.Cit., hal. 157

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>46</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi misi pesantren, keadaan santri, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang ada di PONPES Tahfidzul Qur'an Putri Jember.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau

---

<sup>46</sup> Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA Setia, 2010), hal 183

orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>47</sup>

Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti menjawabnya.<sup>48</sup>
- 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>49</sup>

c. Observasi

---

<sup>47</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 40

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 42-43

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 197

Cara ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan, yakni dengan mengamati benda-benda dilokasi penelitian, seperti sarana, keadaan lingkungan, proses belajar mengajar, dan gejala-gejala lain yang ada dilokasi penelitian pembelajaran dan pendidikan yang diperkirakan tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti catatan hasil observasi peneliti, deskripsi lokasi penelitian, sarana dan prasarana, kegiatan peserta didik dan yang terpenting adalah catatan-catatan perkembangan santri dalam program takhasus qur'an di PONPES Tahfidzul Qur'an Putri Jember.

#### F. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup>

Proses analisa data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Penerbit: Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 244

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.<sup>51</sup> Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.<sup>52</sup>

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>53</sup> Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat

---

<sup>51</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 15

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 16

<sup>53</sup> Sugiyono, 2009, *Op. Cit.*, hal. 338

melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk teks bersifat naratif, tabel, grafik dan sejenisnya.<sup>54</sup>Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

d. Penyimpulan data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya.<sup>55</sup>

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar

<sup>54</sup>Sugiyono, 2012, *Op.Cit*, hal. 249

<sup>55</sup> Usman Husaini, *Op.Cit*, hal. 87

kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.<sup>56</sup>

#### G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:

##### a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>57</sup>

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

---

<sup>56</sup>Miles dan Huberman, *Op.Cit*, hal. 20

<sup>57</sup>Sugiyono, 2012, *Op.Cit*, hal. 268

- 2) Triangulasi teknik, yaitu pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

b. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran tentang suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi

dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>58</sup>

c. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>59</sup>

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang akan peneliti ambil dalam melakukan penelitian.

a. Tahap pra lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

---

<sup>58</sup> Ibid., hal 275

<sup>59</sup> Ibid., hal 276

Pada tahap pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke fakultas tarbiyah UIN maliki malang, sebelum menyusun proposal penelitian, peneliti mengamati lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Jember, mencari tahu tentang kegiatan apa saja yang ada di pesantren.

2) Mengurus perizinan

Proses selanjutnya yaitu peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas ataupun perizinan pada tempat yang akan di jadikan penelitian yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Jember.

3) Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami kondisi mengenai Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Jember

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian.

5) Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan

diteliti, diantaranya adalah pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, block note, kamera, hp, dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- b) Menelaah teori-teori yang relevan

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil test, observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

c. Tahap akhir penelitian

1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

- a) Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Jember

b) Menganalisis data sesuai dengan yang di ingin di capai.

2) Tahap selanjutnya yaitu menganalisis hasil penelitian

Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dari penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Putri Jember.

PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an) YASINAT ( Yayasan Islam Nahdlatuh Thalabah), merupakan salah satu pesantren yang selalu berupaya, membimbing, mengarahkan dan menumbuh kembangkan semangat santri / peserta didik untuk bisa mencintai, mempelajari, memahami, mengamalkan Al qur'anul karim dalam kehidupan sehari – hari, pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Imam Baghowi Burhan seorang hafidz sekaligus guru

Awal tahun 2000 KH. Imam Baghowi Burhan membuat bangunan 6x18 M, yang terdiri dari bamboo semua (dinding, lantai, dan pagarnya bambu) di tempat inilah banyak guru-guru Al-Qur'an berdatangan untuk mengaji (memperbaiki bacaan, belajar cara mengajarkan Al-Qur'an) baik cara menulis, membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Para guru yang datang tidak mengenal waktu, setiap saat selalu ada yang mengaji Al-Qur'an bahkan sesekali waktu diatas jam 12 malam pun ada yang ingin mengaji Al-Qur'an untuk bisa disebar luaskan di daerahnya masing-masing. Diantara mereka yang rutin dari pendidikan Al-Furqon Jember, dari Ponpes

Tempurejo, dari Masjid At-Taqwa Bondowoso dan banyak dari lembaga-lembaga TK/TPQ yang selalu rutin ikut kegiatan di tempat tersebut.

Karena banyaknya guru-guru dan para perindu Al-Qur an yang mengaji di tempat ini. Akhirnya tempat ini di kenal dengan PADEPOKAN TARTIL, setelah kurang lebih 4 tahun kegiatan di padepokan tartil ada beberapa guru Al-Qur an yang menitipkan putranya pada KH. Imam Baghowi Burhan, ada 11 anak yang tinggal di padepokan ini, Berkah 11 anak inilah di tahun 2004 Padepokan Tartil dirubah dengan nama PPTQ ( Pondok Pesantren Tahfidhul Qur an ) YASINAT.

Kegiatan guru-guru tetap berlangsung, sembari menata dan menertibkan 11 santri yang menetap dengan berupaya istiqomah jamaah 5 waktu dan mengaji Al-Qur an serta menjaga Akhlaq yang karimah. Akhir Muharrom tahun 2006 jumlah santri putra 38. yang semula KH. Imam Baghowi Burhan bertempat tinggal di ndalem timur / Ndalem kasepuh (sekarang Pondok Puteri Al Burhany ),KH. Imam Baghowi Burhan pindah kepondok Tahfidhul Qur an di ikuti 27 santri putri dengan keadaan tempat yang sangat-sangat terbatas.

Al hamdulillah mengawali tinggal di PPTQ Tahun 2006 bersama 5 putra putri KH. Imam Baghowi Burhan, 38 santri putra dan 27 santri putri. Kami merasakan hidup yang sangat istimewa, indah, damai, tenteram, aman,

semangat ibadah, serta selalu bersyukur pada Allah. Bertambah hari, bulan dan tahun santri terus bertambah, mereka datang dari berbagai penjuru di negeri tercinta Indonesia, bahkan ada yang dari negara malaysia.

Prestasi yang di anugerahkan Allah pada PPTQ sejak tahun 2006 sampai saat ini sangat banyak diantaranya: Banyaknya santri yang ikut menjadi guru di TK/ TPQ, Banyaknya santri yang menjadi terbaik di Even-even MTQ Kabupaten dan Provinsi bahkan ada yang menjadi Terbaik Nasional dan Internasional. Ada beberapa santri yang telah membuka Pondok Pesantren dan berjalan dengan baik. Yang sangat mengembirakan lagi tahun 2015 berdiri Pondok Takhasus Tahfidhul Qur'an YASINAT yang merupakan wujud semangat santri dan wali santri YASINAT dalam menekuni Al-Qur'an, mengalahkan kegiatan-kegiatan yang lain baik formal atau non formal. Semoga menjadi Ahli Al-Qur'an yang selalu di lindungi dan di ridloi Allah.

## **2. Lokasi Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Putri Jember.**

Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Putri Jember ini terletak di Jl. KH. Imam Bukhori Bukhori PO BOX 10 Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

## **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Putri Jember.**

Visi Pondok Pesantren Takhasus Qur'an Putri adalah "Selalu menjaga sholat lima waktu dan selalu berjamaah, menuntun santri untuk menjadi ahli ilmu, ahli Al-Qur'an, dan juga memiliki akhlaqul karimah.

Misi Pondok Pesantren Takhasus Qur'an Putri adalah bisa menjembatani santri-santri yang ingin belajar khusus tentang Al-Qur'an.

#### **4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Putri Jember.**

Pengasuh : KH. Imam Baghowi Burhan dan Nyai Hj. Amirotus S

Ketua Pondok : Sri Wahyuningsih

Wakil Ketua : Izzul Ma'rifah

Sekretaris I : Rizka Mazidatul A

Sekretaris II : Siti Kunnatun Zanjabila

Bendahara I : Ubtadyatus Surur

Bendahara II : Harini Agustia

Keamanan I : Lia Ni'matur Rohmah

Keamanan II : Fatimatuz Zahro'

Devisi Al-Qur'an : Lailatul Khoiriyah

Jadi dalam hal ini tugas Kyai Imam Baghowi dan Nyai Hj Amirotus Sholihah bukan hanya sebagai pengelola pondok pesantren saja, namun juga berperan sebagai pendidik dan pengajar para santri di pondok pesantren Takhasus Tahfidzul qur'an juga.

## 5. Kegiatan Akademik Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Putri Jember.

Pada dasarnya PPTQ YASINAT (Yayasan Islam Nahdlatul Thalabah) ini merupakan suatu tempat santri untuk menghafalkan Al-Qur'an dan didirikannya takhasus karena wujud semangat santri yang ingin mendalami tentang Al-Qur'an, adapun kegiatan yang ada di pondok takhasus ini semata-mata hanya ditujukan untuk menghafal Al-Qur'an saja mulai dari pagi, sore, dan malam santri harus menyetorkan hafalannya dan waktu selain itu digunakan untuk memuroja'ah dan membuat hafalan. Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Jadwal Kegiatan Harian Santri Takhasus Tahfidzul Qur'an**

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
1	03.00- 06.30	Semua santri mujahadah, sholat subuh, mudarosah Al-Qur'an	Musholla
2	06.30- 07.30	Takror hafalan/membuat hafalan	
3	07.30- 08.00	Bimbingan ulumul qur'an	
4	08.00- 09.30	Sholat dhuha, sarapan pagi, bersih-bersih lingkungan	
5	09.30- 11.00	Istirahat (wajib tidur siang)	
6	11.00- 12.30	Mudarosah al-qur'an dan sholat duhur	Musholla
7.	12.30- 13.30	Takror hafalan/membuat hafalan	
8.	13.30- 14.30	Makan siang, rilex nafsi-nafsi	

9.	14.30- 15.15	Mudrosah al-qur'an, persiapan sholat ashor	
10.	15.15- 17.00	Sholat ashor, mudrosah Al-qur'an, takror, setoran al-qur'an	
11.	17.00- 17.40	Makan sore, rilex nafsi-nafsi	
12.	17.40- 20.30	Mudrosah al-qur'an, sholat maghrib, sholat isya', takror	
13	20.30- 21.30	Membuat setoran / setoran hafalan	
14	21.30- 02.30	Istirahat (wajib tidur)	
15	02.30- 03.00	Bangun persiapan mujahadah bersama	Musholla

#### 6. Keadaan Santri Takhasus Tahfidzul Qur'an Jember

Keadaan santri Pondok Tahfidzul Qur'an yang mengikuti program takhasus Al-Qur'an adalah santri yang mendalami bidang tahfidz Al-Qur'an. Menurut hasil interview dengan pengurus serta pengumpulan data, jumlah santri yang mengikuti program takhasus Al-Qur'an hingga penelitian ini dilakukan sekitar 124 santri. Diantaranya mereka berasal dari kota Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Lumajang, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Jawa Tengah, Irian Jaya, Bojonegoro, Lombok, Kediri, Malang. Santri yang mengikuti program takhasus ini hanya khusus santri yang mondok saja tanpa mengikuti pendidikan formal maupun non formal.

**Tabel 4.2**

**Data Santri**

No	Nama	Umur	Juz	Daerah
1.	Dhinar fitrania bahtiar	18	8	Jember
2.	Wahyu rizqi amalia	19	26	Jember
3.	Ika Sholehatun Munawaroh	17	9	Jember
4.	Hamidatur Rohmah	17	10	Jember
5.	Annida amalia salma	15	5	Jember
6.	Ummatul Khoiriyah	18	25	Jember
7.	Laiq Sultoniyah	15	7	Jember
8.	Dewi intan nur farida	20	25	Jember
9.	Diana Kholidah	20	10	Jember
10.	Nurul Aini	21	10	Jember
11.	Ummal Khoiroh	18	10	Jember
12.	Wildani Khofifah	18	9	Jember
13.	Roudotul Mahmudah	17	10	Jember
14.	Arifatul Jannah	19	10	Jember
15.	Harini Agustiyah	20	10	Jember
16.	Ulimatus Shofiyah	21	17	Jember
17.	Rada Walidatul	17	7	Jember
18.	Urfi Hilyatul	19	9	Jember
19.	Nafisatul Laili	21	20	Jember
20.	Mayyah el Hayyuh Rohmah	21	18	Jember
21.	Risalatul Muawwanah	17	8	Jember
22.	Nadira Latifah	18	17	Jember
23.	Elifatul Zazil	18	30	Jember
24.	Syifa nur hayati	18	10	Jember
25.	Handariyatul Masruroh	17	10	Jember
26.	Sukmawati	20	19	Jember
27.	Vini alfiani	20	18	Jember
28.	Allifatul Mustafidah	18	7	Jember
29.	Husniawati dewi	23	30	Jember
30.	Masrifah	12	5	Jember
31.	Diana Khoridatul	18	10	Jember
32.	Afiyah Arifiyanah	17	8	Jember
33.	Siti Nur Kholifah	23	30	Jember
34.	Durotul Farida	21	10	Jember
35.	Hurun Khoirun Nisa	19	10	Jember
36.	Hana Udma syafira	20	17	Jember
37.	Fida Rosyifatul	20	10	Jember
38.	Izzul Ma'rifah	21	17	Jember
39.	Fatimatuz Zahro	21	10	Jember
40.	Hikmatus Sholihatin	23	27	Jember

41.	Mamus Sobhaniyah	16	10	Jember
42.	Nur Cholifah Riyadina	20	18	Jember
43.	Nilna Ashfia fitria	20	15	Jember
44.	Ika Shofia Afkarina	17	7	Jember
45.	Siti Uswatun Hasanah	17	10	Jember
46.	Laila Aliyah	18	12	Jember
47.	Uswatun Hasanah	22	20	Jember
48.	Faizatul Husna	21	10	Jember
49.	Khofifah	19	10	Jember
50.	Afwaniatu abidah	19	16	Jember
51.	Amara Khifdotus Sholihah	17	8	Jember
52.	Erif Mahmud	17	10	Jember
53.	Binti Wahyu nur Aini	23	29	Jember
54.	Fathirotul Abadiyah	22	15	Jember
55.	Arifatul Mukarromah	23	27	Jember
56.	Indah Raudhotul	24	25	Jember
57.	Maftuhatus Sa'adah	23	29	Jember
58.	Alhimna Risydana	18	23	Jember
59.	Zakiyatul Khoirani	17	9	Jember
60.	Hilma Shinta	24	28	Jember
61.	Ulfa Maulida	20	10	Jember
62.	Lailatul Khoiriyah	20	21	Jember
63.	Firda Maghfirotus sholihah	17	12	Jember
64.	Eni Fitriatin	15	8	Jember
65.	Maula Nabila	15	10	Jember
66.	Hasanatul Munawwaroh	16	23	Jember
67.	Izzatul Alifah	17	7	Jember
68.	Hana maria ulfa	21	18	Jember
69.	Arina Auliyatul Abidah	20	23	Jember
70.	Nahdiyah Himmah	19	10	Jember
71.	Dear Salsabila	17	15	Jember
72.	Farihatuz Zulfa	18	28	Jember
73.	Zulfa Ulin Nuha	19	10	Jember
74.	Zulfi Rusydiana	19	19	Jember
75.	Liyananda Rahma	19	16	Jember
76.	Shofiatun Hasanah	18	10	Banyuwangi
77.	Siti Khofifah	20	19	Banyuwangi
78.	Hafiadzatul muizah	21	17	Banyuwangi
79.	Siti Nafi'atul Mukarromah	21	20	Banyuwangi
80.	Rifqi Putri Zawil	18	8	Banyuwangi
81.	Kuni Khilyatal	22	20	Banyuwangi

82.	Wardatul Jannah	22	7	Banyuwangi
83.	Irma Elfiana	23	29	Banyuwangi
84.	Ani Luthfiatus Sholihah	23	20	Banyuwangi
85.	Dia Qurrata A'yun	17	10	Banyuwangi
86.	Naili Himmayah	17	20	Banyuwangi
87.	Milla nur kamalin	23	25	Banyuwangi
88.	Arifia Annisa	22	21	Banyuwangi
89.	Nadia isyah sakinah	20	9	Banyuwangi
90.	Kuni Kholifatur Rosyidah	25	27	Banyuwangi
91.	Umi masyaroh	23	20	Banyuwangi
92.	Shofia Qotrin Nada	21	18	Banyuwangi
93.	Sindia Azkal Ayuni	19	8	Banyuwangi
94.	Husnul Immah	25	20	Bondowoso
95.	St. Kunnatun Zanjabila	22	25	Bondowoso
96.	Ayun Kanna Khilman	22	10	Bondowoso
97.	Ayu Sayyidatina	25	16	Bondowoso
98.	Ainiyatul Ma'rifah	24	18	Bondowoso
99.	Desi Elfianita Sari	20	17	Bondowoso
100.	Eka FaizatI Ummah	17	10	Lumajang
101.	Elvina Emiliana	17	15	Lumajang
102.	Eliyah Manzilatul	19	14	Lumajang
103.	Faridatus Sa'adah	19	7	Lumajang
104.	Fiki Idamatus Silmi	19	17	Lumajang
105.	Hilda Nurin Nadiroh	19	15	Lumajang
106.	Hilma Anis Wahidah	17	5	Lumajang
107.	Immanus Sholihah	19	16	Bali
108.	Izatul Badriyah	22	8	Bali
109.	Laila Shofi Elfiana	21	18	Bali
110.	Maftuhatal Ilmiatul	18	7	Bali
111.	Maria ulfa agustina	19	12	Bali
112.	Mega Sholihatul	15	11	Sumatera
113.	Najma al Ajmal	15	10	Sumatera
114.	Najma Maulindatul L	17	11	Sumatera
115.	Naurah Salsabila	19	15	Sumatera
116.	Hani Salsabilah	15	9	Sumatera
117.	Nur Hidayah	16	19	Kalimantan
118.	Nurul Wasilah	18	15	Sulawesi
119.	Naufi Jinan Faridah	19	18	Sulawesi
120.	Putri Suci Fadilah	16	8	Jawa Tengah
121.	Rissalatul Muawwanah	16	12	Bojonegoro
122.	Robiatul al Munawwaroh	17	10	Lombok

<b>123.</b>	<b>St. Aisyah Rosjamdiyah</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>Irian Jaya</b>
<b>124.</b>	<b>Siti Sania</b>	<b>23</b>	<b>10</b>	<b>Irian Jaya</b>
<b>Jumlah</b>		<b>124</b>		

Tabel 4.3

## Data asal santri

No	Daerah	Jumlah	Jenis Kelamin
1.	Jember	75	Perempuan
2.	Banyuwangi	18	Perempuan
3.	Bondowoso	6	Perempuan
4.	Lumajang	7	Perempuan
5.	Bali	5	Perempuan
6.	Sumatera	5	Perempuan
7.	Kalimantan	1	Perempuan
8.	Sulawesi	2	Perempuan
9.	Jawa Tengah	1	Perempuan
10.	Irian Jaya	2	Perempuan
11.	Bojonegoro	1	Perempuan
12.	Lombok	1	Perempuan
<b>Jumlah</b>		<b>124</b>	

Tabel 4.4

## Data Jumlah Keseluruhan Hafalan Santri

No	Kategori Hafalan	Jumlah
1.	1- 10 Juz	55
2.	11- 20 Juz	46
3.	21- 30 Juz	23
<b>Jumlah</b>		<b>124</b>

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana Santri Takhasus Tahfidzul Qur'an Jember

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren takhasus tahfidzul qur'an ini sudah cukup memadai untuk ukuran sebuah pesantren

Berikut ini adalah daftar sarana prasarana yang ada di pondok pesantren takhasus tahfidzul qur'an Jember

**Tabel 4.5**  
**Daftar Sarana Prasarana**

No	Nama Barang	Jumlah Barang
1.	Kamar Santri	1
2.	Kamar Mandi	16
3.	Kantor Pengurus	1
4.	Kamar Sesepeuh Santri	1
5.	Koperasi	1
6.	Aula Majelis Mengaji	1
7.	Ruang Tamu	1
8.	Ruang Makan	1

9.	Musholla	1
----	----------	---

## B. Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian wawancara, dokumentasi, dan observasi, maka peneliti akan memaparkan serta menjelaskan tentang implementasi program takhasus Al-Qur'an Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut:

### 1. Konsep Program Takhasus Al-Qur'an studi kasus di pondok Tahfidzul Qur'an Kesilir Wuluhan Jember.

Program Takhasus Al-Qur'an ini berdiri karena adanya wujud semangat santri dan wali santri yang ingin lebih mendalami tentang Al-Qur'an. Adapun tujuan diadakannya program takhasus ini yaitu sebagai sarana santri yang ingin mendalami Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 2 tahun.

Bagi santri yang mengikuti program takhasus ini tidak diperkenankan untuk mengikuti kegiatan sekolah formal (SD, SMP, SMK) maupun non

formal seperti Madrasah Diniyah maupun TPQ, jadi kegiatan dalam program ini memang hanya difokusnya pada menghafal Al-Qur'an saja. Seperti halnya yang diungkapkan oleh pengurus pondok yaitu Ustadzah Sri Wahyuningsih sebagai berikut:

“Bismillahirrohmanirrohim, saya mewakili teman-teman pengurus dan juga menyampaikan tujuan pengasuh didirikannya takhasus itu pengasuh berharap bahwa ada program takhasus itu bisa menjembatani santri-santri atau orang-orang yang ingin belajar khusus al-qur'an sehingga di program takhasus ini teman-teman memang benar-bener belajar khusus al-qur'an sehingga tidak mengikuti program formal yang lain adapun anak-anak yang mengikuti program formal yang lain seperti anak-anak tingkat mts itu biasanya mereka ambil program paket di sekolah, jadi mereka masuknya ketika ujian saja”.<sup>60</sup>

Santri yang ingin masuk dalam program ini tidak dapat masuk dengan cuma-cuma, meraka yang ingin masuk program takhasus tersebut harus mengikuti beberapa tes diantaranya tes kemampuan baca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan tes Ubudiyah. Dalam hal ini pengasuh langsung turun tangan untuk mengetes para santri, pengurus pun juga ikut. Apabila ada santri yang tidak lulus ujian, maka santri tersebut akan dipindahkan di pondok regular dan dapat mengikuti ujian lagi apabila memang sudah benar-benar siap. Seperti yang diungkapkan oleh devisi bidang Al-Qur'an yaitu mbak Lailatul Khoiriyah

“ Kalo mau masuk program takhasus harus mengikuti tes dulu mbak tesnya ada 3 yaitu tes membaca Al-Qur'an dan menghafal surat pilihan (as-sajdah, ar-rohman, ad-duhon, Muhammad, Ya-sin, dan Al-Fath)

<sup>60</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Sri Wahyuningsih, ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, tanggal 27 Agustus 2018.

sama tes Ubudiyah seperti sholat, wudhu dan seperti itu mbak dan biasanya kalo tes fashohah (baca dan hafal Al-Qur'an) itu langsung dites sama pengasuh mbak, tapi kalo seperti sholat wudhu itu di tes sama pengurus. Jadi apabila santri yang lolos akan dimasukkan ke pondok khusus sedangkan yang tidak lolos akan dikirim ke pondok yang regular mbak".<sup>61</sup>

Selain tes kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta tes Ubudiyah, dalam program takhasus ini juga ada tes kesehan. Tes kesehatan ini dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui normal tidaknya kesehatan santri seperti pengecekan berat badan, pengecekan tensi darah serta untuk mengetahui apakah santri mempunyai penyakit yang parah. Seperti yang sudah di ungkapkan oleh devisi Al-Qur'an yaitu mbak Lailatul Khoiriyah sebagai berikut :

“Santri yang mengikuti program ini juga di tes kesehatannya mbak berupa normal tidaknya tubuhnya seperti berat badan terus darahnya tensinya terus punya riwayat penyakit apa takutnya kalo ada penyakit yang serius ditengah perjalanan menghafal takutnya gak mampu dan bisa fatal mbak”.<sup>62</sup>

Kegiatan sehari-hari santri dalam program takhasus ini juga sudah dirangkai berupa jadwal mulai pagi sampai malam. Dan semua santri diwajibkan selalu disiplin waktu dan mentaati peraturan yang sudah dibuat oleh pengasuh tersebut. Dalam program takhasus ini sudah ditetapkan metode yang harus diterapkan oleh para santri, yaitu metode Sulaimaniyyah yang mana santri menghafal Al-Qur'an mulai dari halaman paling terakhir setiap

<sup>61</sup> Hasil wawancara bersama mbak Lailatul Khoiriyah, devisi bidang Al-Qur'an, tanggal 27 Agustus 2018

<sup>62</sup> Hasil wawancara bersama mbak Lailatul Khoiriyah, Devisi bidang Al-Qur'an, tanggal 27 Agustus 2018.

juznya. Dalam metode ini dibagi beberapa kategori diantaranya kategori yang pertama 1-10 juz, kategori kedua 10-20 juz, dan kategori yang ketiga yakni 21-30 juz. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh pondok yaitu Ustadzah Sri Wahyuningsih:

“Pada program takhasus ini kami tabaruk pada metode sulaimaniyyah jadi menghafalnya dari halaman 20 setiap juznya, jadinya santri-santri menghafalnya dari halaman 20 mbak, sehingga untuk 10 juz pertama, 10 juz kedua, dan 10 juz ketiga begitu seterusnya nanti sampek halaman 1, jadi setiap juznya nanti dihafalkan mulai halaman 20 terus halaman 19 sampek halaman 1 seperti itu mbak. Jadi programnya bener-bener khusus mulai pagi, siang, sore anak-anak memang khusus menggeluti al-qur’an”.<sup>63</sup>

Dalam program takhasus menghafal al-qur’an ini pengasuh juga sudah menyiapkan Al-Qur’an khusus untuk menghafal agar dapat mempermudah santri untuk mengingat posisi ayat yang sedang dihafalnya. Seperti halnya wawancara dengan santri yang bernama Elifatul Zazil

“Pas saya masuk takhasus sudah ada peraturan kalo hafalan memang sudah diharuskan hanya 1 mushaf gak usah ganti-ganti biar selalu titen mbak, al-qur’annya juga sudah disediakan sama abah yaitu qur’an khusus menghafal. Apabila kita pakai al-quran lainnya sudah beda mbk jadi malah susah buat ngingetnya”<sup>64</sup>

Dan dipertegas lagi wawancara dengan bidang Al-Qur’an yakni mbak

Lailatul Khoiriyah

“Jadi dalam program takhasus Al-Qur’an ini pengasuh sudah meyiapkan Al-Qur’an khusus untuk menghafal mbak, jadi santri niku

<sup>63</sup> Hasil wawancara bersama ustadzah Sri Wahyuningsih, ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an, tanggal 27 Agustus 2018.

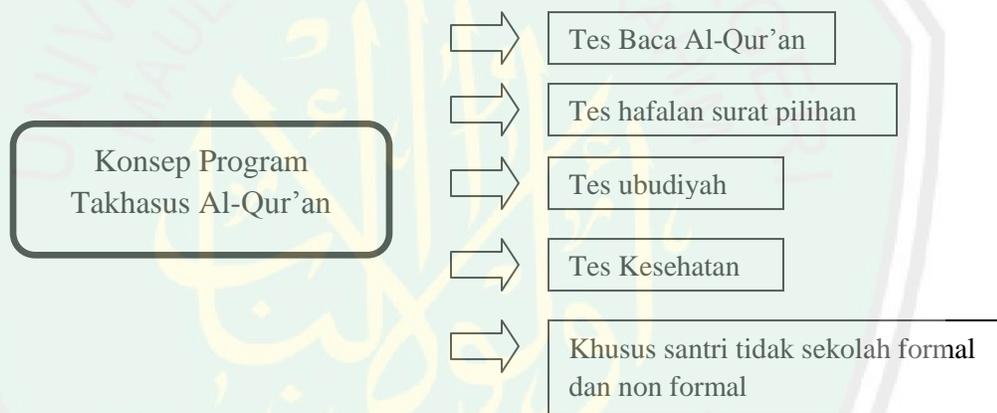
<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama Elifatul Zazil, Santri Takhasus, tanggal 28 Agustus 2018.

gak sembarang pakek al-qur'an, semua santri diwajibkan memiliki dan memakai al-qur'an tersebut karena untuk mempermudah santri dalam menghafal dan memorojaah hafalan yang sudah didapat kalo al-Qur'annya gonta ganti nanti malah mempersulit hafalannya mbak".<sup>65</sup>

Dari uraian diatas peneliti ingin memperjelas temuannya tentang konsep program takhasus Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri tersebut dalam bentuk bagan sebagai berikut

Bagan 4.6

Konsep Program Takhasus Al-Qur'an



**2. Pelaksanaan Program Takhasus Al-Qur'an studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.**

Dalam pelaksanaan program ini semua santri diwajibkan setoran Al-Qur'an 3 waktu dalam sehari yakni pagi, sore, dan malam. Minimal hafalan yang harus disetorkan yaitu satu lembar dan maksimal setengah juz.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara bersama mbak Lailatul Khoiriyah, Bidang Al-Qur'an tanggal 27 Agustus 2018

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program takhasus ini diantaranya semua santri membaca doa pembuka mengaji, membaca semua surat dalam Al-Qur'an, dan membaca ayat akhir surat dan awal surat dimulai dari surat Al-Baqoroh. Setelah itu sembari menunggu bunyai rawuh, para santri diwajibkan memorojaah hafalan Al-Qur'an yang sudah di dapatnya dan disemakkan kepada temannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh devisi Al-Qur'an yaitu mbak Lailatul Khoiriyah sebagai berikut :

“Jadi pas waktu kegiatan ngaji semua santri berkumpul di majelis mbak mau setoran ke ibuk minimal setoran satu kaca trus maksimale nggeh setengah juz, trus pas ngaji niku semua santri membaca doa ngaji, trus nama semua surat di Al-Qur'an, sama baca ayat awal dan akhir surat dimulai dari Al-Baqoroh mbak trus lek pun selesai kaleh menunggu inuk rawuh semua santri wajib nderesi hafalan yang sudah di dapat trus disimak kaleh temene mbak”.<sup>66</sup>

Dalam pelaksanaan program takhasus ini dibagi menjadi dua bagian yang pertama bagian santri setoran dan yang kedua bagian santri yang laporan. Setelah semua santri selesai mengikuti pembukaan kegiatan mengaji, santri diwajibkan menyiapkan hafalannya yang akan disetorkan kepada bunyai dan ketika bunyai sudah hadir dalam majelis santri satu persatu maju untuk menyetorkan hafalannya, dan santri yang sudah berhenti 10, 20, 30 juz diwajibkan melaporkan sima'annya kepada bunyai ketika santri yang setoran

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara bersama mbak Lailatul Khoriyah, Devisi bidang Al-Qur'an, tanggal 27 Agustus 2018.

sudah selesai semua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh devisi Al-Qur'an yaitu mbak Lailatul Khoriyah sebagai berikut :

“Pas waktu ngaji itu dibagi jadi 2 bagian mbak yang bagian santri setoran sama bagian santri yang berhenti 10 juz 20 juz dan 30 juz untuk laporan sema'an perjuz beserta salahnya berapa kali misalnya laporan juz 1 salah berapa gitu mbak gitu sampek mencapai 10 juz untuk yang berhenti 10 juz, 20 juz untuk berhenti 20 juz begitu pun 30 juz mbak trus maksimal kesalan itu 3 kali mbak kalo lebih enggeh ngulang lagi. Trus mbak-mbak yang laporan itu laporanya ketika mbak mbak yang setoran sudah selesai semua mbak”.<sup>67</sup>

Setelah semua santri mengikuti kegiatan inti yaitu setoran bagi yang setoran dan laporan bagi santri yang berhenti 10,20, 30 juz, kegiatan ngaji pun di tutup oleh bunyai dengan bacaan Al-Fatihah. Setelah itu bunyai meninggalkan majelis tetapi santri masih membaca doa penutup majelis yaitu dengan membaca asmaul husna, yaa robbana'tarofna, dan yaa robbi bil mustohofa. Seperti yang diungkapkan oleh devisi Al-Qur'an yaitu mbak Lailatul Khoiriyah

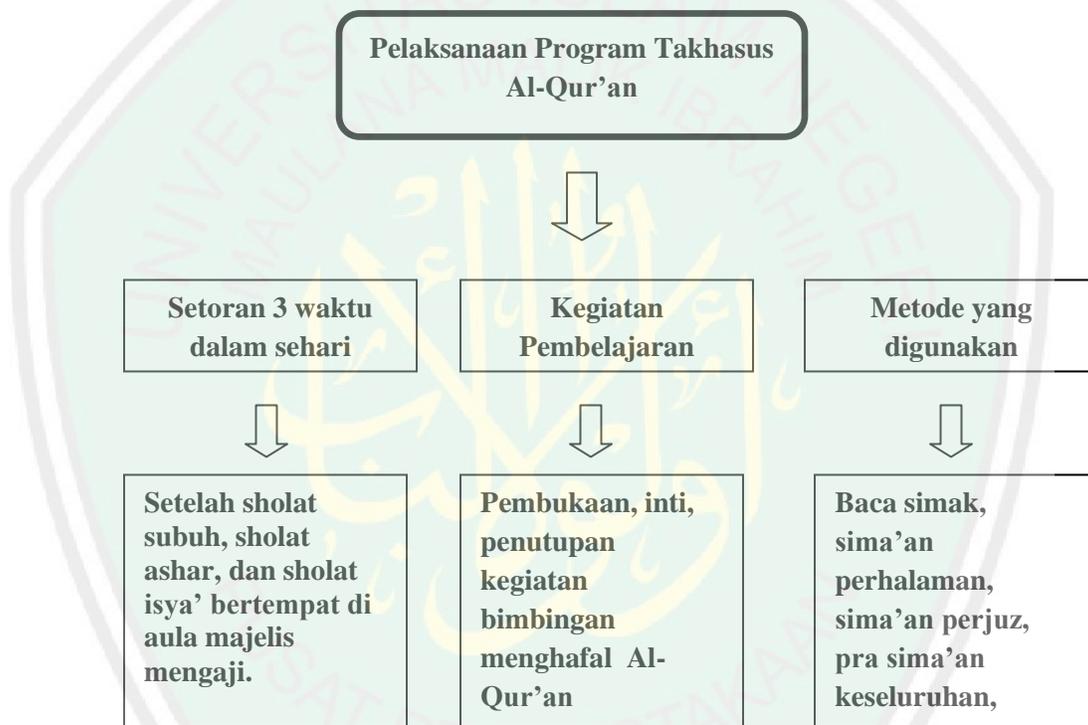
“Kalo setoran sudah selesai terus yang laporan juga selesai, ibuk langsung nutup kegiatan majelis dengan Al-Fatihah mbak trus ibuk meninggalkan majelis tapi santri masih membaca do'a penutup majelis yaitu asmaul husna, robbana tarofna, sama baca ya robbi bil musthofa mbak setelah itu kegiatan pun rampung”.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama mbak Lailatul Khoriyah, Devisi bidang Al-Qur'an, tanggal 27 Agustus 2018.

<sup>68</sup> Hasil wawancara bersama mbak Lailatul Khoriyah, Devisi bidang Al-Qur'an, tanggal 27 Agustus 2018.

Dari uraian diatas peneliti ingin memperjelas temuannya tentang pelaksanaan program takhasus Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri tersebut dalam bentuk bagan sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Pelaksanaan Program Takhasus Al-Qur'an**



### 3. Evaluasi Program Takhasus Al-Qur'an studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya banyak kendala-kendala yang dialami oleh para santri pada saat ditengah tengah perjalanan menghafal diantaranya rasa males yang melanda, bosan dengan keadaan yang setiap harinya dihabiskan hanya berkecumbung dengan Al-Qur'an, dan ada ayat al-

Qur'an yang sama. Dengan ini sama halnya dengan hasil wawancara bersama santri bernama Siti Nur Kholifah

“Ya kadang kalau pas mau ngeres sama buat hafalan itu tiba-tiba males gitu mbak trus bosan juga apalagi kalau ada ayat yang sama sama gitu sulit juga, trus kalau udah gitu yaudah saya istirahat dulu trus keinget kalau niat saya pingin jadi hafidzoh dan ingin pingin bahagiain orangtua akhirnya saya mulai ngeres lagi”<sup>69</sup>.

Adapun solusi untuk santri yang kesulitan dalam memuroja'ah hafalan Al-Qur'annya yakni dengan adanya beberapa evaluasi yang digunakan dalam program takhasus ini diantaranya:

- a) Evaluasi baca simak setelah setoran, pada evaluasi ini setelah santri menyetorkan hafalannya ke bunyai mereka wajib saling melakukan baca simak Al-Qur'an yang sudah di dapatnya bersama temannya.
- b) Evaluasi sima'an perhalaman dari setiap juznya, pada evaluasi ini santri yang hafalannya sudah menyelesaikan satu halaman perjuznya diwajibkan untuk menyimak hafalannya ke temannya dan melaporkannya kepada bunyai.
- c) Evaluasi sima'an perjuz bagi santri yang berhenti 10 juz, 20 juz, 30 juz, pada evaluasi ini santri yang hafalannya sudah mencapai 10 juz, 20 juz, dan 30 juz wajib berhenti untuk

<sup>69</sup> Hasil Wawancara bersama Elifatul Zazil, Santri Takhasus Al-Qur'an, tanggal 28 Agustus 2018.

sima'an perjuznya dan dilaporkan pada bunyai dan maksimal kesalahan 3 kali.

- d) Evaluasi pra sima'an keseluruhan 10 juz, 20 juz, 30 juz, setelah melakukan sima'an setiap juznya, pada evaluasi ini santri wajib mengikuti ujian pra sima'an menggunakan microfon yang dilaksanakan di majelis bimbingan Al-Qur'an yang di sima'an oleh beberapa santri.
- e) Evaluasi sima'an keseluruhan 10 juz, 20 juz, 30 juz, pada evaluasi ini santri wajib melakukan sima'an keseluruhan menggunakan microfon yang dilaksanakan di pondok regular yang disimak oleh beberapa santri yang ada di regular dan langsung didengarkan oleh pengasuh.

Dengan ini sama halnya dengan hasil wawancara dengan santri yang bernama Siti Nur Kholifah

“Jadi pas abis setoran itu ke ibuk itu langsung baca simak sama temenya mbak berapa halaman yang sudah didapat, trus abis itu kalo perhalam perjuznya sudah selesai sampek mencapai kelipatan 10 terus suruh sema'an perjuz mbak, setelah selesai trus latihan sema'an disini pakek mik, trus baru sema'an di pondok reguler sana mbak pakek mik juga di mirengne sama abah ibuk”.<sup>70</sup>

Sama halnya hasil wawancara dengan devisi Al-Qur'an yaitu mbak Lilatul Khoriyah sebagai berikut :

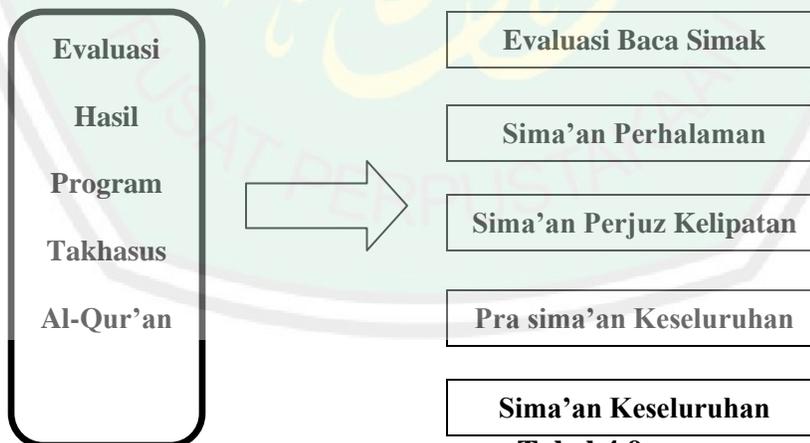
<sup>70</sup> Wawancara bersama mbak Siti Nur Kholifah, santri yang mengikuti program takhasus Al-Qur'an, tanggal 28 Agustus 2018

“Evaluasi dalam program ini banyak mbak pertama santri saling baca simak sama temannya pas waktu majelisan sesudah setoran maju ke ibuk itu trus juga klo santri hafalannya sudah mencapai 10 juz 20 juz dan 30 juz itu harus berhenti terminalan mbak, simaan setiap juznya terus dilaporkan ke ibuk, contohnya juz 1 salah berapa ngoten tapi maksimaal salah itu 3 kali mbak. trus setelah semaan perjuznya smpun rampung lanjut pra simaan keseluruhan mbak kalo yg dapet 10 juz ya semaan 10 juz kalo yang 20 juz ya simaan 20 juz begitupun 30 juz, nah pra simaan yang ini dilakukan disini mbak, trus tahap terakhir santri yang sampun pra semaan tadi baru semaan aslinya di pondok regular sana mbak dimirengake kaleh abah ibuk langsung”.<sup>71</sup>

Dari uraian diatas peneliti ingin memperjelas temuannya tentang pelaksanaan program takhasus Al-Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri tersebut dalam bentuk bagan sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Evaluasi Hasil Takhasus Al-Qur’an**



**Tabel 4.9**

<sup>71</sup> Hasil wawancara bersama mbak Lailatul Khoriyah, Devisi bidang Al-Qur’an, tanggal 28 Agustus 2018.

### Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1.	<p><b>Konsep program takhasus yang dilaksanakan menggunakan tes meliputi :</b></p> <p>a. Tes baca Al-Qur'an  b. Tes hafalan surat pilihan  c. Tes ubudiyah  d. Tes kesehatan  e. Dikhususkan bagi santri yang tidak sekolah formal dan non formal.</p>	<p>Dalam program takhasus ini konsep masuk kelas unggulan menggunakan tes baca Al-Qur'an, tes hafalan surat pilihan, ubudiyah dan kesehatan dalam hal ini pengasuh turun tangan ikut menguji para santri bersama dengan pengurus pondok. Santri yang tidak lulus tes akan dipindahkan ke pondok regular. Santri yang mengikuti program unggulan ini tidak diperkenankan mengikuti sekolah formal dan juga non formal, kegiatan difokuskan hanya untuk menghafal dan muroja'an Al-Qur'an.</p>
2.	<p><b>Pelaksanaan program takhasus sendiri meliputi :</b></p> <p>a. Dilakukan 3 waktu dalam sehari  b. Kegiatan pembelajaran pembukaan, inti, dan penutup  c. Metode sulaimaniyah, murojaah, sima'an</p>	<p>Kegiatan pelaksanaan program takhasus ini bertempat di aula majlis mengaji dan dilaksanakan 3 waktu dalam sehari yaitu habis sholat subuh, habis sholat ashar, dan habis sholat isya'. Kegiatan pembelajaran meliputi pembukaan kegiatan mengaji, inti kegiatan mengaji, dan penutup kegiatan mengaji. sedangkan metode yang digunakan yakni selaimaniyyah cara menghafal yang dimulai dari halaman belakang dari setiap juznya, metode muroja'ah, dan metode sima'an.</p>
3.	<p><b>Evaluasi hasil Takhasus meliputi :</b></p> <p>a. Evaluasi baca simak  b. Sima'an perhalaman  c. sima'an perjuz  d. Pra sima'an keseluruhan  e. Sima'an keseluruhan</p>	<p>Evaluasi hasil yang diterapkan program ini yaitu baca simak Al-Qur'an bersama teman setelah setoran agar hafalan tetap melekat, Sima'an perhalaman dari halaman juz yang paling akhir, sima'an perjuz dalam hal ini santri yang hafalannya sudah mencapai kelipatan 10 harus melakukan sima'an setiap juznya dan dilaporkan pada bunyai pada saat bimbingan, pra sima'an keseluruhan apabila santri sudah melakukan sima'an perjuz langkah selanjutnya pra sima'an</p>

		<p>keseluran dimulai dari juz yang paling awal hingga selesai menggunakan microfon dan disimak oleh santri, Sima'an keseluruhan nah dalam tahap ini setelah santri melakukan pra sima'an, santri harus mempersiapkan diri melakukan sima'an lagi di pondok induk menggunakan microfon yang mana disimak langsung oleh pengasuh dan para santri yang ada di pondok induk.</p>
--	--	--



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview maupun data dari hasil observasi maka pada bab ini selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian tentang Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an (studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) dengan memadukan beberapa kajian pustaka yang relevan.

#### **1. Konsep Program Takhasus Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an adalah proses meresapkan bacaan Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ulang baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga seseorang mampu mengucapkan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Sama halnya di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an juga menerapkan program takhasus (khusus) menghafal Al-Qur'an dalam waktu 2 tahun selesai 30 juz.

Program takhasus sendiri didirikan bertujuan untuk menjembatani santri yang ingin lebih mendalami Al-Qur'an yakni dengan cara menghafalnya. Dalam hal ini pembelajaran yang diutamakan hanya

menghafal dan memuroja'ah Al-Qur'an saja, bahkan pembelajaran kitab pun dilakukan hanya pada hari jum'at.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya banyak hambatan-hambatan yang di rasakan oleh penghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu seorang penghafal Al-Qur'an harus dapat menguasai penempatan makhorijul huruf dan juga ilmu tajwidnya. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an belum menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya, maka akan terjadi kesulitan dan proses menghafalnya pun akan semakin lama pula.<sup>72</sup>

Dengan demikian berdasarkan analisis peneliti, konsep program takhasus Al-Qur'an ini dimulai dengan cara mengikuti tes terlebih dahulu. Santri yang ingin masuk program takhasus ini benar-benar harus mempersiapkan kemampuan dan fisiknya dengan baik. Adapun tes yang harus diikuti santri yakni ada tiga macam yaitu tes fashohah baca al-qur'an dan menghafal surat pilihan yakni surat as-sajdah, ar-rohman, ad-duhon, Muhammad, Ya-sin, dan Al-Fath dan tes Ubudiyah seperti praktek sholat, wudhu, dll. Khusus untuk tes baca Al-Qur'an hafalan surat pilihan akan di uji langsung oleh pengasuh pondok yakni K.H Imam Baghowi Burhan dan Ibu HJ. Amirotus Sholihah, dan untuk tes ubudiyah pihak pengasuh memasrahkan kepada pengurus pondok.

---

<sup>72</sup> Wiwi Alawiyah, *op.cit.*, hal 113

Apabila dalam pelaksanaan ujian tes tersebut tidak lulus, maka santri akan dipindahkan ke pondok yang regular. Selain tes kemampuan baca al-qur'an, hafalan surat pilihan dan ubudiyah dalam program takhasus ini juga terdapat tes kesehatan berupa normal tidaknya tubuhnya seperti tensi, berat badan, punya riwayat penyakit. Tes ini bertujuan agar pengasuh dan pengurus dapat mengetahui agar santri dalam proses menghafal qur'an benar-benar dalam keadaan sehat dan mampu menghafal qur'an dalam kurun waktu 2 tahun.

Meminta izin kepada orang tua adalah salah satu syarat dalam menghafal Al-Qur'an. Meminta izin kepada orang tua merupakan hal terpenting yang harus dilakukan sebelum melangkah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena ridho orang tua sangat berpengaruh besar dalam kesuksesan anak. Jika orangtua telah meridhoi maka lakukanlah dengan berbekal ridhonya dan wujudkanlah keinginan keduanya.<sup>73</sup>

Dalam hal ini sebelum santri ikut program takhasus terlebih dahulu santri harus meminta izin kepada orangtua, karena program takhasus ini difokuskan hanya untuk menghafal Al-Qur'an saja. Tidak boleh mengikuti sekolah formal (SD, SMP, SMA) maupun non formal (TPQ, Madrasah Diniyah, PASCA). Jadi dalam program ini peran orangtua sangat

---

<sup>73</sup> Ahmad Rais, *Opcit.*, hal 62

dibutuhkan oleh anaknya agar dapat memotivasi, mendorong, dan menasihati dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Program menghafal Al-Qur'an disini menggunakan metode sulaimaniyah, yakni metode menghafal al-qur'an dengan cara menghafal al-qur'an mulai dari halaman juz yang paling terakhir yakni halaman 20 dengan kelipatan 10 jadi ada tiga kategori juz dalam menghafal yakni juz 1-10, juz 11-20, dan juz 21-30, seperti contoh menghafal mulai juz 1 halaman 20, lalu juz 2 halaman 20, juz 3 halaman 20 sampai seterusnya hingga juz 10 halaman 20, nanti juz 11-20 dan juz 21-30 juga seperti itu.

Salah satu sebab yang bisa memperkuat suatu hafalan yaitu menghafal Al-Qur'an dari mushaf dalam satu cetakan yang sama, dan tidak mengganti-ganti mushaf yang lain. Apabila konsisten pada satu mushaf maka akan terekam baik bentuk dan posisi ayat dalam mushaf tersebut.<sup>74</sup>

Dalam program takhasus ini santri diwajibkan memakai satu mushaf dan mushaf yang ditetapkan yakni mushaf ustmani dan mushaf tersebut sudah di sediakan oleh pengasuh yang mana bertujuan untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an apabila santri memakai beberapa mushaf maka posisi ayat juga akan berubah dan hal ini akan membuyarkan pikiran dan dapat mempersulit hafalan

---

<sup>74</sup> Yahya Abdul Fatah, *Opcit.*, hal 87

## **2. Pelaksanaan Program Takhasus Al-Qur'an**

### **a) Model Pelaksanaan Pembelajaran takhasus Al-Qur'an**

Berdasarkan analisis peneliti, pelaksanaan pembelajaran program takhasus al-qur'an (kegiatan menghafal Al-Qur'an) di pondok pesantren tahfidzul qur'an ini dilakukan setiap hari kecuali kamis ashar yakni merupakan kegiatan khusus pembinaan yanbu'ul qur'an dan jum'at pagi khusus untuk belajar kitab fiqih, selain itu hanya difokuskan pada menghafal Al-Qur'an dan murojaah Al-Qur'an saja. Dalam satu hari kegiatan menghafal al-qur'an dilaksanakan tiga kali yaitu setelah sholat subuh 06.30 sampai 08.00, setelah sholat ashar 15.15 sampai 17.00, dan jam 20.30 sampai 21.30.

Kegiatan menghafal al-qur'an dilaksanakan di aula majelis mengaji. Adapun Ketentuan hafalan yang akan disetorkan minimal 1 lembar Al-Qur'an dan maksimal setengah juz. Sebelum bunyai rawuh semua santri diwajibkan memurojaah hafalan yang sudah didapatnya dan disamakan temannya. Dalam kegiatan (menghafal Al-Qur'an) ini dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok santri yang mau setoran dan kelompok santri yang terminalan teruntuk santri yang berhenti 10, 20, 30 juz untuk semak.an.

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, dan agar pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka adapun langkah-langkah program takhasus Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri diantaranya yaitu:

- 1) Semua santri membaca doa pembukaan ngaji, lalu membaca nama-nama surat dalam Al-Qur'an, setiap hari 20 nama surat, dan membaca awal surat dan akhir surat yang dimulai dari surat Al-Baqoroh dalam 1 pertemuan.
- 2) Sembari menunggu bunyai rawuh semua santri diwajibkan menderesi hafalan yang sudah dibuatnya dan yang akan disetorkan ke bunyai.
- 3) Bunyai rawuh, para santri tahfidz yang sudah siap maju ke bunyai dengan formasi membentuk setengah lingkaran dengan jumlah 6 santri.
- 4) Bunyai menyimak para santri yang maju setoran dengan teliti dan benar, diwajibkan santri membaca dengan keadaan suara yang lantang.
- 5) Selesai setoran kebunyai, santri langsung menyimakan setoran yang sudah disetorkan ke bunyai ke temannya, agar hafalan tetap ingat dan tidak lupa seketika.

- 6) Setelah semua santri menyetorkan hafalannya, lalu kelompok yang terminalan melaporkan semaannya ke bunyai.
- 7) Bunyai mengakhiri kegiatan bimbingan hafalan Al-Qur'an dengan membaca al-fatihah.
- 8) Semua santri menutup kegiatan bimbingan hafalan Al-Qur'an dengan membaca asmaul husna, yaa robbana'tarofna, dan yaa robbi bil mustohofa.

Setelah santri selesai menyetorkan hafalanya ke bunyai sampai akhir dari kelipatan 10, maka tahap selanjutnya santri harus melakukan sima'an halaman yaitu yang dimulai dari juz awal halaman akhir sampai juz akhir halaman akhir yang wajib disima' oleh santri lain. Setelah selesai santri tersebut harus melaporkan sima'an halaman dan salah berapa kali kepada bunyai. Sesuai dengan kebijakan bunyai maksimal salah yakni 3 kali kalau lebih dari itu maka harus mengulang sima'an lagi.

#### **b) Metode yang Digunakan**

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri harus diperhatikan. Dalam program takhasus sendiri pada

dasarnya sudah menetapkan metode sendiri dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu :

a. Metode Sulaimaniyah adalah metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di program takhasus ini, yaitu setiap santri membuat hafalan yang akan disetorkan dimulai dari halaman paling akhir dari setiap juznya. Dalam metode ini terdapat 3 kategori menghafal Al-Qur'an yaitu kategori juz 1-10, kategori juz 11-20, dan juz 21-30. Apabila santri sudah menyetorkan hafalannya perhalaman dari setiap juznya tahap selanjutnya santri wajib menyimakkan hafalannya pada temannya dan dilaporkan pada bu nyai.

b. Metode Muroja'ah

Muroja'ah adalah kegiatan santri mengulang-ngulang hafalan yang sudah di dapatkan agar tidak lupa dan tetap terjaga hafalannya.

c. Metode Sema'an

Metode seaman adalah kegiatan yang dilakukan santri yang hafalannya sudah mencapai 10 juz, 20 juz, dan 30 juz yang mana santri tersebut melafalkan ayat suci Al-Qur'an

yang sudah dihafalkan tanpa melihat bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan microfon dan santri yang lain menyimak dengan menggunakan Al-Qur'an.

Dalam kegiatan program takhasus ini kegiatan selain Al-Qur'an pun sangat minim, karena kegiatannya hanya difokuskan hanya untuk menghafal dan murojaah Al-Qur'an saja, seperti pengajian kitab fasholatan dikhususkan hari jum'at dan pembinaan yan'bu'a hanya dikhususkan pada hari kamis habis ashar.

### **3. Evaluasi Program Takhasus Al-Qur'an**

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya banyak sekali kendala-kendala yang dialami santri yang mengikuti program hafalan diantaranya seperti malas, bosan, terdapat ayat yang sama dan masih banyak lagi tetapi dengan adanya niat yang kuat dan motivasi orang tua seseorang akan meraih apa yang diinginkan, maka apapun bentuk rintangan yang melandanya bukanlah menjadi penghalang dalam perjalannya. Dalam menghafal Al-qur'an bukanlah sebuah kesulitan bagi mereka yang memiliki niat yang kuat, tekad yang bulad, usaha yang berat, dan tawakal yang hebat.

Evaluasi merupakan suatu komponen yang sangat penting, karena dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang

penyelenggaraan proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa. Evaluasi yang diterapkan dalam program takhasus memiliki beberapa macam yakni diantaranya:

- 1) Sema'an perhalaman mulai dari halaman juz yang paling akhir.
- 2) santri yang hafalanya sudah mencapai kelipatan 10 maka harus melakukan sema'an perjuz dan wajib dilaporkan ke bunyai pada saat bimbingan Al-Qur'an
- 3) Setiap santri yang hafalanya sudah mencapai 10, 20, 30 juz mengikuti ujian pra sema'an yang dilakukan di pondok takhasus, dan maksimal kesalahan 3 kali kalo lebih dari 3 kali maka harus mengulang pra sema'an.
- 4) Setelah melakukan pra sema'an, santri di haruskan sema'an lagi di pondok induk yang mana akan didengarkan langsung oleh pengasuh pondok dan pengaturannya pun sama kesalahan maksimal 3 kali.

Memperdengarkan hafalan kepada orang lain (tasmi') adalah salah satu cara menguatkan sekaligus mengkoreksi ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal baik melalui guru, orangtua, ataupun teman. Salah satu caranya yaitu meminta kesediaan orang yang menyimak dengan membuka mushaf dengan demikian kekurangan akan tampak sebab orang yang terus menerus membaca

hafalannya sendiri (tanpa tasmi') sering membuat kesalahan yang tidak disadari sehingga menjadi kebiasaan.<sup>75</sup>

Selain model evaluasi pembelajarn menghafal Al-Qur'an diatas, pihak pengurus juga melakukan evaluasi dalam bentuk mengikut sertakan santri dalam kegiatan lomba-lomba dengan tujuan dapat meningkatkan daya ingatannya terhadap hafalan yang sudah didapat. Selain itu santri yang berprestasi dalam bidang hafalan Al-Qur'an akan diikut sertakan dalam event MTQ tingkat Kabupaten dan Provinsi bahkan Nasional dan Internasional.

---

<sup>75</sup> Yahya Abdul Fattah, *Opcit.*, hal 55

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang program takhasus Al-Qur'an (studi kasus di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep masuk program takhasus disini meliputi tes baca Al-Qur'an, tes hafal surat pilihan, tes ubudiyah atau praktek sholat, praktek wudhu dll dan juga tes kesehatan. Program takhasus ini hanya diperuntukkan bagi santri yang tidak mengikuti sekolah formal maupun non formal.
2. Pelaksanaan program takhasus Al-Qur'an dilakukan 3 waktu dalam sehari. Tempat pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an di aula majelis santri, pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan kegiatan pembukaan, inti, penutup. Metode yang digunakan sulaimaniyyah, muroja'ah, dan sima'an.
3. Evaluasi hasil takhasus sendiri ada 5 macam tahap yakni evaluasi baca simak setelah setoran, sima'an perhalaman, sima'an perjuz bagi santri yang sudah punya hafalan kelipatan 10, pra sima'an keseluruhan juz. sima'an keseluruhan yang dilaksanakan di pondok induk yang di simak langsung oleh pengasuh.

## B. Saran

1. Hendaknya santri lebih aktif lagi dalam belajar menghafal Al-Qur'an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafal Al-Quran, agar dapat mampu menjadi hafidzah yang bisa diharapkan oleh penerus perjuangan islam dan dapat mengamalkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini sebaiknya segera menjalin kemitraan dengan lembaga lain. Dengan demikian akan menambah minat dan motivasi santri bahwasanya setelah mereka menyelesaikan hafalannya, para santri tidak kesusahan menyalurkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Muhakamurrohman.” *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi* ”. Jurnal KEBUDAYAAN ISLAM, Al-Azhar Kairo Mesir. No.2 th. Juli-Desember 2014.
- Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. 2010. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i.
- Al-Hafiz, Ahsin Wijaya.2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur’an?Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Quran*. Solo: Daar An-Naba’
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur’an, Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*. Surakarta: Penerbit Insan Kamil.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia,Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khaliq, Abdurrahman Abdul. 1991. *Bagaimana Menghapal Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar
- Mahmud, 2011.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Meoleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.

Miles dan Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Nashr, Muhammad Musa. 2010. *Wasiat Rasul Kepada Pembacandan Penghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Jabir Al-Bassam

Poerdarwaminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

*Program Pendidikan Takhasus*, ([http://alizzah-batu.sch.id/program-pendidikan-takhasus/](http://alizzah-batu.sch.id/program-<u>pendidikan-takhasus/</u>)), diakses 02 Mei 2018 jam 09.00 wib

Qomar, Mujamil. 2005. *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga

Qo sim, Amjad. 2008. *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press

Quthan, Mana'ul. 1993. *Pembahasan Ilmu Qur'an I*. Jakarta: PT Renika Cipta

Rais, Ahmad. 2016. *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an ,Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup*. Malang: AE Publishing.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Tim Penyusun, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepata Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

Informan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri

1. Wawancara bersama : Sri Wahyuningsih Ketua Umum Pondok Pesantren

Q: Apakah tujuan didirikan program takhasus ini ?

N: "Bismillahirohmanirrohim, saya mewakili teman-teman pengurus dan juga menyampaikan tujuan pengasuh didirikannya takhasus itu pengasuh berharap bahwa ada program takhasus itu bisa menjembatani santri-santri atau orang-orang yang ingin belajar khusus al-qur'an sehingga di program takhasus ini teman-teman memang benar-bener belajar khusus al-qur'an sehingga tidak mengikuti program formal yang lain adapun anak-anak yang mengikuti program formal yang lain seperti anak-anak tingkat mts itu biasanya mereka ambil program paket di sekolah, jadi mereka masuknya ketika ujian saja"

Q: Bagaimanakah pembelajaran yang diterapkan pada program takhasus ini?

N: "Pada program takhasus ini kami tabaruk pada metode sulaimaniyyah jadi menghafalnya dari halaman 20 setiap juznya, jadinya santri-santri menghafalnya dari halaman 20 mbak, sehingga untuk 10 juz pertama, 10 juz kedua, dan 10 juz ketiga begitu seterusnya nanti sampek halaman 1, jadi setiap juznya nanti dihafalkan mulai halaman 20 terus halaman 19 sampek halaman 1 seperti itu mbak. Jadi programnya benar-bener khusus mulai pagi, siang, sore anak-anak memang khusus menggeluti al-qur'an"

2. Wawancara bersama : Mbak Lailatul Khoriyah Pengurus Devisi Al-Qur'an

Q: Apakah ada ketentuan /peraturan pada santri yang ingin mengikuti program takhasus ini?

N: "Kalo mau masuk program takhasus harus mengikuti tes dulu mbak tesnya ada2 yaitu tes baca Al-Qur'an sama tes Ubudiyah seperti sholat, wudhu dan seperti itu mbak dan biasanya kalo tes fashohah (baca Al-Qur'an) itu langsung dites sama pengasuh mbak, tapi kalo seperti sholat wudhu itu di tes sama pengurus. Jadi apabila santri yang lolos akan dimasukkan ke pondok khusus sedangkan yang tidak lolos akan dikirim ke pondok yang regular mbak".

Q: Selain kedua tes tersebut apakah ada tes yang lainnya?

N: "Santri yang mengikuti program ini juga di tes kesehatannya mbak berupa normal tidaknya tubuhnya seperti berat badan terus darahnya tensinya terus punya riwayat penyakit apa takutnya kalo ada penyakit yang serius ditengah perjalanan menghafal takutnya gak mampu dan bisa fatal mbak".

Q: Bagaimanakah pelaksanaan program takhasus (menghafal) al-qur'an ini?

N: "Jadi pas waktu kegiatan ngaji semua santri berkumpul di majelis mbak mau setoran ke ibuk minimal setoran satu kaca trus maksimale nggeh setengah juz, trus pas ngaji niku semua santri membaca doa ngaji, trus nama semua surat di Al-Qur'an, sama baca ayat awal dan akhir surat dimulai dari Al-Baqoroh mbak trus lek pun selesai kaleh menunggu inuk rawuh semua santri wajib nderesi hafalan yang sudah di dapat trus disimak kaleh temene mbak"

"Pas waktu ngaji itu dibagi jadi 2 bagian mbak yang bagian santri setoran sama bagian santri yang berhenti 10 juz 20 juz dan 30 juz untuk laporan sema'an perjuz beserta salahnya berapa kali misalnya laporan juz 1 salah berapa gitu mbak gitu sampek mencapai 10 juz untuk yang berhenti 10 juz, 20 juz untuk berhenti 20 juz begitu pun 30 juz mbak trus maksimal kesalan itu 3 kali mbak kalo lebih enggeh ngulang lagi. Trus mbak-mbak yang laporan itu laporanya ketika mbak mbak yang setoran sudah selesai semua mbak"

"Kalo setoran sudah selesai terus yang laporan juga selesai, ibuk langsung nutup kegiatan majelis dengan Al-Fatihah mbak trus ibuk meninggalkan majelis tapi santri masih membaca do'a penutup majelis yaitu asmaul husna, robbana tarofna, sama baca ya robbi bil musthofa mbak setelah itu kegiatan pun rampung".

Q: Bagaimanakah evaluasinya anak-anak dalam mengikuti program takhasus ini?

N: "Evaluasi dalam program ini banyak mbak pertama santri saling baca simak sama temannya pas waktu majelisan sesudah setoran maju ke ibuk itu trus juga klo santri hafalannya sudah mencapai 10 juz 20 juz dan 30 juz itu harus berhenti terminalan mbak, simaan setiap juznya terus dilaporkan ke ibuk, contohnya juz 1 salah berapa ngoten tapi maksimaal salah itu 3 kali mbak. trus setelah semaan perjuznya smpun rampung lanjut pra simaan keseluruhan mbak kalo yg dapat 10 juz ya semaan 10 juz kalo yang 20 juz ya simaan 20 juz begitupun 30 juz, nah pra simaan yang ini dilakukan disini mbak, trus tahap terakhir santri yang sampun pra semaan tadi baru semaan aslinya di pondok regular sana mbak dimirengake kaleh abah ibuk langsung"

N: Apakah dalam menghafal itu santri diharuskan memakai satu Al-Qur'an saja?

Q: "Jadi dalam program takhasus Al-Qur'an ini pengasuh sudah meyiapkan Al-Qur'an khusus untuk menghafal mbak, jadi santri niku gak sembarang pakek al-qur'an, semua santri diwajibkan memiliki dan memakai al-qur'an tersebut karena untuk mempermudah santri dalam menghafal dan memorojaah hafalan yang sudah didapat kalo al-Qur'annya gonta ganti nanti malah mempersulit hafalannya mbak"

3. Wawancara bersama Santri :

Q: Bagaimana samean bisa menjaga hafalanya yang sudah di dapat?

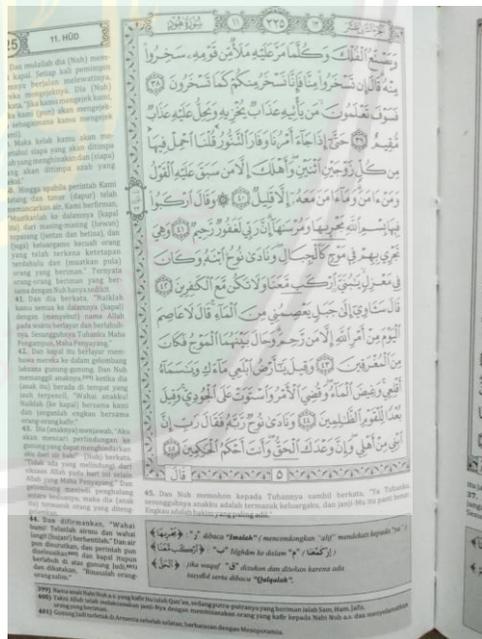
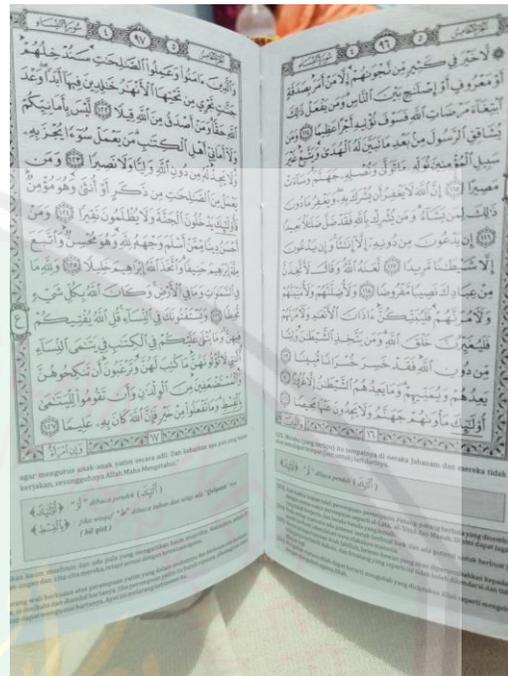
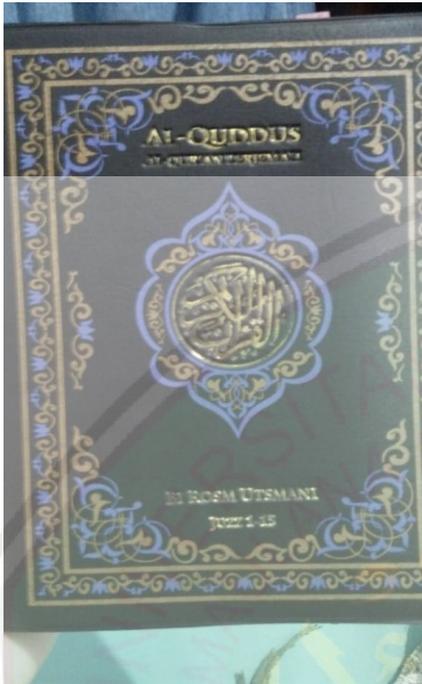
N: “Jadi pas abis setoran itu ke ibuk itu langsung baca simak sama temenya mbak berapa halaman yang sudah didapat, trus abis itu kalo perhalam perjuhnya sudah selesai sampek mencapai kelipatan 10 terus suruh sema’an perjuz mbak, setelah selesai trus latihan samaan disini pakek mik, trus baru sema’an di pondok reguler sana mbak pakek mik juga di mirengne sama abah ibuk”

Q: Apakah dalam menghafal itu ada ketentuan makai satu mushaf?

N: “Dalam menghafal al-qur’an memang sudah diharuskan hanya 1 mushaf gak usah ganti-ganti biar selalu titen mbak, al-qur’annya juga sudah disediakan sama abah yaitu qur’an khusus menghafal. Apabila kita pakai al-quran lainnya sudah beda mbk jadi malah susah buat ngingetnya”

Q: Ada nggak kendala-kendala smean pas waktu buat setoran atau murojaah hafalan?

N: “Ya kadang kalu pas mau nderes sama buat hafalan itu tiba-tiba males gitu mbak trus bosan juga apalagi kalo ada ayat yang sama sama gitu sulit juga, trus kalo udah gitu yaudah saya istirahat dulu trus keinget kalo niat saya pingin jadi hafidzoh dan ingin pingin bahagiain orangtua akhirnya saya mulai nderes lagi”



Al-Qur'an Khusus Menghafal



**Wawancara bersama Ketua Pondok**



**Wawancara bersama bidang Al-Qur'an**





**Wawancara bersama santri**



**Kegiatan Murojaah Al-Qur'an**



**Kegiatan Setoran Al-Qur'an**



**Kegiatan Sholat Fardhu berjamaah**

## BIODATA PENELITIAN

Nama : Irma Maulida

NIM : 14110173

Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Juli 1996

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dsn. Krajan, Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten  
Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

1. Lulusan TK Tunas Rimba Tahun 2003
2. Lulusan SDN 2 Banyuwangi Tahun 2008
3. Lulusan SMP Nahdlatut Thalabah Jember Tahun 2011
4. Lulusan SMK Nahdlatut Thalabah Jember Tahun 2014

No. Telp : 0822575590339



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 2034/Un.03.1/TL.00.1/08/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

06 Agustus 2018

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Kesilir - Wuluhan Jember  
di  
Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Irma Maulida  
NIM : 14110173  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
Judul Skripsi : **Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**  
Lama Penelitian : **Agustus 2018 sampai dengan Oktober 2018**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



مركز تخصص تحفيظ القرآن نهضة الطلبة

Pondok Pesantren Takhasus Tahfidhul Qur'an

“NAHDLATUTH THALABAH”

Kesilir Wuluhan Jember

AKTE NOTARIS 16/08/1983

Sekretariat: Jln. KH. Imam Bukhori PO. BOX. 10 Telp. Pa : 085330228311, Pi : 085333844727 Kesilir Wuluhan Jember

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Dengan ini Kami Pengurus PP. Tahfidzul Qur'an Putri menerangkan bahwa:

Nama : Irma Maulida  
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
NIM : 14110173  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PAI

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di PPP. Tahfidzul Qur'an Desa Kesilir Kecamatan Kabupaten Jember dengan judul:

IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASUS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN PUTRI DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan kesungguhannya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Agustus 2018

Pengurus

PP. Tahfidzul Qur'an Putri

Ketua

Sri Wahyuningsih

Sekretaris

Rizka Mazidatul Aufa

Mengetahui,

Pengasuh PP. Tahfidzul Qur'an Putri



KH. Imam Baghawi, Burhan Al-Hafidz



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). Email:fitk@uin malang ac.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Irma Maulida  
Nim : 14110173  
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.Ag  
Judul Skripsi : Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an di Pondok Peantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

NO	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	2-11-2018	Bimbingan Bab 1, II, III	
2	9-11-2018	Revisi Bab 1, II, III	
3	13-11-2018	Bimbingan Bab IV	
4	16-11-2018	Revisi Bab IV	
5	20-11-2018	Bimbingan Bab V	
6	28-11-2018	Revisi BAB V	
7	12-12-2018	Revisi Keseluruhan	
8	14-12-2018	ACC	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marnó, M.Ag

NIP. 19720822002121001